

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN
KOGNITIF ANAK DI DUSUN TAMANROYA
KEC. BANGKALA BARAT KAB. JENEPONTO**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi salah satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan agama Islam (S. Pd) Pada Prodi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

DWI ERNI ALHIJRAH

105191103219

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
1444 H/2023 M**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Dusun Tamanroya Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto
Nama : Dwi Erni Alhijrah
NIM : 105191103219
Fakultas/Prodi : Fakultas Agama Islam/Pendidikan Agama Islam

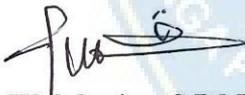
Setelah dengan seksama memeriksa dan meneliti, maka skripsi ini dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diujikan didepan tim penguji ujian skripsi pada Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar

Makassar, 19 Dzulqa'dah 1444 H
8 Juni 2023 M

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II



Wahdaniya, S.Pd.I., M.Pd.I.
NIDN: 0928028004



Alamsyah, S.Pd.I., M.H.
NIDN:0909038903

ABSTRAK

DWI ERNI ALHIJRAH, 2019, *Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto*. Wahdaniya dan Alamsyah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua pada anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto? 2. Bagaimana tingkat perkembangan Kognitif pada anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto? 3. Apa Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak di dusun tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto?

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Sumber data dalam penelitian adalah orang tua dan anak, instrumen penelitian yang digunakan yaitu pedoman observasi, pedoman wawancara, dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan yaitu teknik reduksi data, penyajian data, verifikasi data.

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa 1. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Pada Anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto Adapun dalam prakteknya, setiap keluarga memilih memberikan perannya dalam bentuk, memberikan pendidikan penuh, pemberian motivasi, pembiasaan, membacakan dongeng, melakukan evaluasi, adanya pengawasan, menyediakan buku cerita, pemberian hadiah, memaksimalkan waktu bermain dan pendidik utama. 2. Tingkat perkembangan kognitif pada anak di dusun tamanroya baik, dari segi prestasi anak disekolah, komunikasi, penilaian dan keterampilan berpikir, Banyak orang tua yang mendidik anak sebisa mungkin agar terciptanya perkembangan kognitif ini terhadap anak. 3. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak di dusun tamanroya kecamatan bangkala kabupaten jenepoto Faktor pendukung diantaranya, faktor lingkungan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, faktor kematangan dan faktor kebebasan. dalam perkembangan kognitif anak merujuk pada faktor-faktor yang secara positif mempengaruhi dan mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak, faktor-faktor ini dapat berasal dari interaksi, lingkungan, dan pengaruh orang tua atau perawat utama.

Kata Kunci: *Pola Asuh, Orang Tua, Perkembangan Kognitif Anak.*



FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara (i), **Dwi Erni Alhijrah**, NIM. 105 19 11032 19 yang berjudul “**Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Dusun Tamanroya, Kec. Bangkala Barat, Kab. Jeneponto.**” telah diujikan pada hari Sabtu, 28 Dzulqaidah 1444 H/17 Juni 2023 M. dihadapan Tim Penguji dan dinyatakan telah dapat diterima dan disahkan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.

28 Dzulqaidah 1444 H.
Makassar, -----
17 Juni 2023 M.

Dewan Penguji :

Ketua : Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

Sekretaris : Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

Anggota : Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Pembimbing I : Wahdaniya, S. Pd.I., M. Pd.I.

Pembimbing II : Alamsyah, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Menara Iqra Lt. IV Telp. (0411) 866972 Fax 865 588 Makassar 90221

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA MUNAQASYAH

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar telah Mengadakan Sidang Munaqasyah pada : Hari/Tanggal : Sabtu, 28 Dzulqaidah 1444 H/17 Juni 2023 M. Tempat : Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar, Jalan Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lantai 4) Makassar.

MEMUTUSKAN

Bahwa Saudara (i)

Nama : **Dwi Erni Alhijrah**

NIM : 105 19 11032 19

Judul Skripsi : Analisis Pola Asuh Orang Tua terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Dusun Tamanroya, Kec. Bangkala Barat, Kab. Jeneponto.

Dinyatakan : **LULUS**

Ketua,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NIDN. 0906077301

Sekretaris,

Dr. M. Ilham Muchtar, Lc., MA.

NIDN. 0909107201

Dewan Penguji :

1. Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

2. Dr. Abdul Fattah, S. Th.I., M. Th.I.

3. Ya'kub, S. Pd.I., M. Pd.I.

4. Mursyid Fikri, S. Pd.I., M.H.

Disahkan Oleh :

Dekan FAI Unismuh Makassar,

Dr. Amirah, S. Ag., M. Si.

NBM. 774 234

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Dwi Erni Alhijrah
NIM : 105191103219
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Agama Islam
Kelas : 8B

Dengan ini menyatakan hal sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya tidak dibuatkan oleh siapapun
2. Saya tidak melakukan penjiplakan (plagiat) dalam menyusun skripsi.
3. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1, 2, dan 3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, 28 Dzulqa'dah 1444 H
17 JUNI 2023 M

Yang Membuat Pernyataan



DWI ERNI ALHIJRAH
NIM: 105191103219

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, itulah kata yang sepantasnya penulis ucapkan sebagai ungkapan rasa syukur kepada Allah Swt atas inayah, taufik dan hidayahnya sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan. Banyak kendala dan hambatan yang dilalui oleh penulis dalam penyusunan skripsi ini, akan tetapi dengan segala usaha yang penulis lakukan sehingga semuanya itu dapat teratasi shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Nabi Muhammad SAW. sebagai Nabi pembawa risalah, petunjuk dan menjadi suri tauladan di permukaan bumi ini.

Keberadaan skripsi ini tidak terlepas dari keterlibatan berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu peneliti. Penghormatan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya, Bapak Musakkir tersayang dan Ibu Nurlia tercinta yang dengan pengorbanan yang tulus dan ikhlas serta dukungan dan doa yang tiada hentinya sehingga penulis bisa berada di titik ini serta keluarga besar yang selalu mensupport dan memberi motivasi tanpa henti.

Selanjutnya ucapan terima kasih tak lupa peneliti haturkan kepada seluruh yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini.

1. **Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag** sebagai Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar. Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis sehingga terselesainya skripsi ini.

2. **Dr.Amirah,S.Ag.,M.Si.** selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. **Nurhidaya M.,S.Pd.I.,M.Pd.I** selaku ketua prodi pendidikan agama islam di fakultas agama islam universitas muhammadiyah makassar
4. **Wahdaniya,S.Pd.I.,M.Pd.I dan Alamsyah,S.Pd.I.,M.H.** selaku Pembimbing I dan II yang telah membimbing penulis dengan mencurahkan segala waktu dan fikirannya dalam penyusunan skripsi ini.
5. Bapak/Ibu para dosen Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar.
6. Semua lembaga di Fakultas Agama Islam, yaitu Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah Fakultas Agama Islam, Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Agama Islam, dan Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam.
7. Teman-teman dan sahabat penulis, yang selalu memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi ini.

Dan masih banyak lagi yang tidak disebut satu persatu, akhirnya kepada Allah peneliti serahkan segalanya, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca,terutama bagi diri pribadi penulis, Aamiin.

Makassar, 8 Dzulqa'dah 1444 H
28 Mei 2023 M

DWI ERNI ALHIJRAH

NIM. 1051911032

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
KATA PENGANTAR	ii
ABSTRAK	iii
DAFTAR ISI	iv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	7
A. Pola asuh orang tua	7
1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua	7
2. Pola Asuh Dalam Perspektif Islam	12
3. Jenis-jenis model Pola Asuh.....	13
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pola Asuh	16
B. Perkembangan aspek kognitif	19
1. Pengertian Kognitif.....	19
2. Teori Perkembangan Kognitif	23
3. Urgensi Perkembangan Kognitif	28
4. Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif	29
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Desain Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian	33

2. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Lokasi dan Objek Penelitian	34
C. Fokus Penelitian	34
D. Deskripsi Fokus Penelitian.....	35
E. Data dan Sumber Data	35
F. Instrumen Penelitian.....	36
G. Teknik Pengumpulan Data.....	37
H. Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	42
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	42
B. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Pada Anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto	47
C. Tingkat Perkembangan Kognitif Pada Anak di Dusun Tamanroya Kec, Bangkala Barat Kab. Jeneponto.....	50
D. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak di dusun tamanroya kecamatan bangkala kabupaten jenepoto.....	52
BAB V PENUTUP.....	55
A. Kesimpulan	55
B. Saran.....	57
DAFTAR PUSTAKA	59

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Pandangan sosiologis, keluarga dalam arti luas meliputi semua pihak yang mempunyai hubungan darah atau keturunan, sedangkan dalam arti sempit, keluarga meliputi orang tua dan anak-anaknya. Keluarga sebagai pranata sosial pertama dan utama, mempunyai arti paling strategis dalam mengisi dan membekali nilai-nilai kehidupan yang dibutuhkan anggotanya dalam mencari makna kehidupannya. Dari sana mereka mempelajari sifat-sifat mulia, kesetiaan, kasih sayang dan sebagainya. Dari kehidupan seorang ayah dan ibu terpupuk sifat keuletan, keberanian sekaligus tempat berlindung, bertanya dan mengarahkan bagi anggotanya.

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: {مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَوَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ}

Artinya: Nabi SAW bersabda: “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.” (HR At-Tirmidzi dan Al-Hakim).

Menurut Imam Ghazali dalam Syahrul mengatakan “anak adalah amanat ditangan orang tuanya. Hatinya yang suci adalah mutiara yang masih mentah belum di pahat maupun di bentuk, mutiara ini dapat dipahat dalam bentuk apapun mudah condong kepada segala sesuatu. Apabila dibiasakan dan diajari dengan kebaikan, maka ia akan tumbuh dalam kebaikan.¹

Pola asu orang tua merupakan interaksi antara orang tua dengan anaknya selama mengadakan pengasuhan, dan setiap pola asuh memberi kontribusi dapat

¹ Apendi Arsyad, *kritik dan saran untuk peningkatan mutu pelayanan Pendidikan kota bogor*, Bogor, PT penerbit IPB Press, 2022, hal 273.)

negatif maupun positif. Pola asuh orang tua dapat menentukan perkembangan kognitif anak, hal ini dilihat dari penurunan nilai belajar pada anak. Setiap orang tua mempunyai cara yang berbeda-beda untuk mendidik anak dalam keluarga. Penerapan pola asu orang tua dapat mempengaruhi kebiasaan belajar siswa baik dirumah maupun di sekolah. Karena orang tua merupakan guru pertama dan utama bagi anak. Sebagai orang tua seharusnya memberi bekal anaknya kelak untuk membentuk generasi masa depan yang berkualitas.

Dalam pasal 26 Ayat (1) UU 35/2014 tentang perlindungan anak dijelaskan, orang tua berkewajiban dan bertanggung jawab untuk mengasuh, memelihara, mendidik, dan melindungi anak. Masa periode anak merupakan masa yang penting dalam proses tumbuh kembangnya. Dalam masa ini diupayakan mampu berjalan dengan optimal agar kelak dewasa nanti bisa menjadi manusia yang sehat baik fisik dan psikologis. Perkembangan anak sangat kompleks terdiri dari proses biologis, sosioemosional, dan kognitif. Perkembangan kognitif adalah perkembangan yang menunjukkan perubahan struktur atau proses mental yang terjadi sebagai hasil individu menerima informasi dan membangun pemahaman secara mental.²

Kondisi lingkungan sekarang ini tampak rentan bagi seorang anak untuk belajar dan mendapat contoh nilai-nilai moral yang baik. Orang tua yang sibuk bekerja seringkali kekurangan waktu yang berkualitas untuk mendampingi Pendidikan anak-anaknya. Bukan saja Pendidikan akademis, tetapi terutama

² pasal 26 Ayat (1) UU 35/2014 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2002, *perlindungan anak* (UU RI NOMOR 35 Tahun 2014,pasal 26 ayat 1)

pembelajaran moral. Hal ini masih ditambah dengan adanya informasi-informasi yang kurang mendidik dari berbagai media yang mudah didapat anak dan sulit dikontrol orang tua.

Berdasarkan obeservasi awal yang di lakukan peneliti di Dusun Tamanroya Kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto Pada tanggal 06 september 2022 di temukan informasi bahwa anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bermain media sosial dan bermain game sehingga menjadikan mereka menurunnya minat belajar dan mengikuti gaya bahasa yang tidak sesuai dengan norma kesopanan. Hal itu disebabkan karena orang tua tidak membatasi anak-anak mereka bermain gadget dan masa bodoh dengan perilaku anak-anaknya. Dengan berkembangnya dunia teknologi, saat ini banyak situs-situs jejaringan sosial yang menyedot perhatian banyak massa. Sebut saja facebook, tiktok dan game online yang belakangan ini sangat digandrungi anak kecil, remaja maupun dewasa. Situs jejaringan sosial ini memiliki dampak positif dan negatif bagi penggunanya itu sendiri.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto yang menjadi acuan dalam melakukan penelitian ini adalah latar belakang keluarga siswa yang berbeda-beda dalam menerapkan jenis pola pengasuhan. Ada yang menerapkan pola pengasuhan otoriter, demokratis, permisif. Ada yang berasal dari keluarga yang merawat, mendidik, membimbing terhadap aktivitas belajar anak serta memperlakukan anak dengan baik dan ada juga yang berasal dari keluarga acuh tak acuh terhadap aktivitas belajar anak. Anak yang memiliki orangtua yang super sibuk sehingga anak tidak memiliki

minat dan motivasi belajar karena tidak ada yang mengawasi anak tersebut, sehingga mempengaruhi pula pada prestasi belajar anak. sebagian besar anak-anak di Dusun Tamanroya terdiri dari golongan atas dan golongan menengah yang orang tuanya sibuk bekerja dan sebagian besar waktunya dihabiskan diluar rumah untuk bekerja.

Diatas dapat disimpulkan bahwa hanya orang tua yang dapat menyediakan waktu lebih dalam mendampingi anaknya dalam kehidupan sehari-hari yang sebagian besar dapat menghasilkan anak yang berprestasi disekolah. Maka perlu diketahui pola asu orang tua yang diterapkan dan upaya orang tua terhadap anak, sehingga dapat membantu sekolah dapat menghasilkan siswa-siswi yang berprestasi baik akademik maupun non akademik.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka penulisan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan kognitif anak di Dusun Tamanroya Kec, Bangkala Barat Kab, Jeneponto”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari uraian latar belakang, yang telah di uraikan terlebih dahulu, dapat dirumuskan sebagai masalah seperti berikut ini:

1. Bagaimana bentuk pola asuh orang tua pada anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto?
2. Bagaimana tingkat perkembangan Kognitif pada anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto?

3. Apa Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak di dusun tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jenepoto?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan bentuk pola asuh orang tua pada anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto
2. Mengkaji dan menganalisa tingkat perkembangan kognitif pada anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto
3. Memahami pentingnya pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai sarana atau sumbangsih untuk memperkaya pemahaman ilmu pengetahuan tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif dilingkungan keluarga di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto.

2. Manfaat praktis

Selain manfaat teoritis yang telah dikemukakan, penelitian ini juga memiliki manfaat praktis. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

- a. Bagi penulis, dapat menambah wawasan dan pengalaman langsung tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif pada anak

- b. Bagi pembaca, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman kepada pembaca secara umum tentang pola asuh orang tua terhadap perkembangan kognitif anak.
- c. Bagi peneliti lanjut, diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan peran guru dalam membentuk karakter siswa, serta menjadi bahan kajian lebih lanjut.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pola Asuh Orang Tua

1. Pengertian Pola Asuh Orang Tua

Istilah pola asuh terdiri dari dua suku kata yaitu pola dan asuh. Menurut poerwandarminta pola adalah model dan istilah asuh diartikan menjaga, merawat dan mendidik anak atau diartikan memimpin, membina, melatih anak supaya bisa mandiri dan berdiri sendiri. Istilah lain pola asuh yaitu merupakan sejumlah model atau bentuk perubahan ekspresi dari orang tua yang dapat mempengaruhi potensi genetik yang melekat pada diri individu dalam upaya memelihara, merawat, membimbing, membina dan mendidik anak-anaknya menjadi lebih baik sejak masih kecil ataupun yang belum dewasa agar menjadi manusia dewasa yang mandiri dikemudian hari.³

Secara epistemologi kata pola di artikan sebagai cara kerja, dan kata asuh berarti menjaga (merawat dan mendidik) anak kecil, membimbing (membantu, melatih dan sebagainya) supaya dapat berdiri sendiri, atau dalam bahasa poplarnya adalah cara mendidik⁴. Sedangkan secara terminologi pada pola asuh orang tua adalah cara terbaik yang ditempuh oleh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari pertanggung jawaban kepada anak. Jadi yang dimaksud

³ Ani Siti Anisah, (2011), *pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak*, jurnal Pendidikan Universitas Garut, 5(1), hlm 72.

⁴ Ika Tri Wulandari, Skripsi: “ *pola asuh orang tua dalam mengembangkan kemandirian Anak Kelompok B di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019*), Salatiga, IAIN Salatiga, 2019. Hlm 13

dengan pola asuh orang tua adalah pola yang diberikan orang tua dalam mendidik atau mengasuh anak baik secara langsung maupun tidak langsung.

Dari paparan sebelumnya, dapat ditegaskan bahwa pengasuhan anak pada dasarnya adalah pengawasan orang tua, lebih tepatnya cara bagaimana orang tua dapat memberikan pengawasan kepada anak, membimbing dan menemani anak dalam setiap fase perkembangan anak. Sementara itu, Khon mencirikan pengasuhan anak sebagai cara orang tua untuk bergaul dengan anak-anaknya yang meliputi aturan, memberi restu, memberi pertimbangan dan kedisiplinan, serta reaksi orang tua terhadap setiap perilaku anaknya.⁵

Siapa itu orang tua? Ada sejumlah pengertian tentang orang tua sebagai pendidik yang pertama dan utama dalam komunitas keluarga. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003, (UU RI NOMOR 35 Tahun 2014, pasal 1) mengemukakan bahwa orang tua adalah ayah dan/atau ibu kandung, atau ayah dan/atau ibu tiri, atau ayah dan/atau ibu angkat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, orang tua adalah ayah ibu kandung; orang yang di anggap tua (cerdik pandai, ahli, dan sebagainya); orang-orang yang dihormati (disegani) di kampung. Menjadi orang tua adalah proses yang sangat kompleks. Memelihara anak merupakan usaha keras untuk meningkatkan intelektualitas⁶

Setiap orang tua pasti menginginkan anaknya menjadi orang yang berkepribadian baik, sikap mental yang sehat serta akhlak yang terpuji. Orang tua

⁵ Muhammad Fikri, skripsi: “*konsep pola asuh dalam erspektif surah luqman dan implementasinya*”. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2016.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 35 Tahun 2014 tentang perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2003, *kedudukan ibu dan ayah dalam keluarga* (UU RI NOMOR 35 Tahun 2014, pasal 1

sebagai pembentuk pribadi yang pertama dalam kehidupan anak, dan harus menjadi teladan yang baik bagi anak-anaknya. Sebagaimana yang dinyatakan Dantes, bahwa setiap manusia akan selalu mendidik keturunannya dengan sesempurna mungkin baik dalam aspek rohani maupun jasmani.

Dalam Alquran surah Luqman ayat 12, Allah berfirman:

وَلَقَدْ آتَيْنَا لُقْمَانَ الْحِكْمَةَ أَنْ اشْكُرْ لِلَّهِ وَمَنْ يَشْكُرْ فَإِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهِ وَمَنْ كَفَرَ فَإِنَّ اللَّهَ غَنِيٌّ حَمِيدٌ

Terjemahnya:

"Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."⁷ (QS Luqman 31 ayat:12)

Dalam surah ini terdapat nilai-nilai pendidikan akhlak yaitu agar kita selalu bersyukur kepada Allah atas nikmat yang telah Allah berikan kepada kita sebagaimana Luqman bersyukur kepada Allah swt dan Allah memberikan balasan kepada Luqman.

Berdasarkan pengertian-pengertian ini dapat disimpulkan bahwa orang tua merupakan pendidik yang pertama dan utama yang memiliki tanggung jawab dalam membentuk serta membina anak-anaknya baik dari segi psikologi maupun fisiologis. Kedua orang tua dituntut untuk dapat mengarahkan dan mendidik anak-anaknya agar dapat menjadi generasi-generasi yang sesuai dengan tujuan hidup manusia. persekutuan hidup orang tua dan anak itu terjadi dalam keluarga. Oleh karena itu, keluarga merupakan persekutuan insani yang paling dasar antara orang tua dan anak-anak. Sebagai bejana dari kehidupan manusia yang baru, keluarga

⁷ Departemen Agama RI *Al-quran dan terjemahannya* (Jakarta: CV. Nala dana,2006) hlm 293.

adalah pusat kehidupan di mana pribadi manusia dapat berkembang dengan sehat secara jasmani dan rohani.

Dalam Al-Qur'an digambarkan bahwa anak merupakan penyejuk pandangan mata (*qurrata a'yyub*), sumber kebahagiaan, dan belahan hati manusia di dunia ini. Al Qur'an menggambarkan anak sebagai perhiasan dunia, sebagai harta. Hal ini dijelaskan dalam Al-Qur'an Surat Al Kahfi ayat 46, Allah berfirman:

أَمْالٌ وَالْبَنُونَ زِينَةُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا وَالْبَاقِيَاتُ الصَّالِحَاتُ خَيْرٌ عِنْدَ رَبِّكَ ثَوَابًا وَخَيْرٌ أَمْلاً

Terjemahnya:

“Harta dan anak-anak adalah perhiasan kehidupan dunia tetapi amal kebijakan yang terus menerus adalah lebih baik pahalanya disisi tuhanmu serta lebih baik untuk jadi harapan”. (QS. Al-Kahfi 18 ayat:46)

Keberadaan anak yang digambarkan dalam Al-Qur'an tersebut dapat terwujud jika dipersiapkan sejak dini oleh orang tuanya. Pendidikan dan pembentukan kepribadian anak harus diperhatikan dengan sebaik-baiknya, sebab jika tidak maka anak justru akan menjadi yang sebaliknya, yaitu menjadi bencana (fitnah) dalam keluarga dan akan menjadi gangguan bagi masyarakat dan umat manusia secara keseluruhan.⁸

Anak merupakan anugerah dan amanah dari Tuhan yang harus di jaga, di didik, dan di bimbing serta di perhatikan pertumbuhan dan perkembangannya, sebab ia merupakan generasi bangsa yang diharapkan menjadi manusia yang berguna bagi lingkungannya, baik dalam keluarga, sekolah, masyarakat, ataupun negara.

⁸ Departemen Agama RI *Al-quran dan terjemahannya* (Jakarta: CV. Nala dana,2006) hlm 293.

Pada hakekatnya, para orang tua mempunyai harapan agar anak-anak mereka tumbuh dan berkembang menjadi anak yang baik, tahu membedakan apa yang baik dan yang tidak baik, tidak mudah terjerumus dalam perbuatan-perbuatan yang dapat merugikan dirinya sendiri maupun merugikan orang lain. Harapan-harapan ini kiranya akan lebih mudah terwujud apabila sejak semula, orang tua telah menyadari akan peranan mereka sebagai orang tua yang besar pengaruhnya terhadap perkembangan moral anak.⁹

Pada zaman ini menuntun manusia tidak hanya cerdas dalam intelektual namun juga berkarakter. Sebab karakter sebagai kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, dan yang membedakan dengan individu lain. Adapun terbentuknya suatu karakter tidak semudah membalikkan telapak tangan, memerlukan proses yang relatif lama dan terus menerus. Karakter seseorang dibentuk melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter yang utama dan pertama bagi anak adalah lingkungan keluarga. Di dalam lingkungan keluarga, seorang anak akan mempelajari dasar-dasar perilaku yang penting bagi kehidupannya kemudian. Karakter dipelajari anak melalui model para anggota keluarga yang ada di sekitar terutama orang tua.

Pola asuh merupakan proses di dalam keluarga, interaksi orang tua dan anak. Pola asuh diterapkan sejak anak lahir dan disesuaikan dengan usia serta tahap perkembangan¹⁰. Kepribadian seorang anak ditentukan oleh beberapa faktor yaitu faktor genetic dan lingkungan yang pertama kali anak temui memberikan

⁹ Singgih gunasah, yuliah singgih gunasa. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta. PT BPK gunung mulia, jl. Kwitang 22-23. 2008. Hal 60.

¹⁰ Nisha pramawaty, Elis Hartati. *Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah(10-12 tahun)*. Vol 1 (1). Jurnal keperawatan Diponegoro. 2012. Hal 87

kontribusi yang besar dalam membentuk kepribadian seorang anak. Keluarga memiliki model pola asuh serta metode dalam memberikan Pendidikan yang tepat.¹¹

Implikasi dari pola asuh pun bermacam-macam. Bagi orang tua yang menerapkan pola asuh otoritatif tentu akan memperoleh hasil yang baik, setidaknya secara teoretis. Demikian juga dengan orang tua yang menjalankan pola asuh permisif, meski tidak selamanya pola asuh permisif memberikan hasil yang buruk. Terkadang pola asuh permisif lebih memberikan anak kebebasan untuk mengeksplorasi potensinya dan lebih mengenal dunia menurut perspektifnya sendiri, bukan melalui perspektif orang tuanya. Hal yang tidak kalah menarik adalah faktor penentu dalam pemilihan pola asuh orang tua meliputi: tingkat kesejahteraan sosial, status ekonomi, usia anak, dan jumlah anak yang menjadi tanggung orang tua untuk diasuh.

2. Pola Asuh Dalam Perspektif Islam

Pola asuh dalam konsep Islam memang tidak menjelaskan gaya pola asuh yang terbaik atau yang lebih baik, namun lebih menjelaskan tentang hal-hal yang seyakinya dan seharusnya dilakukan oleh setiap orang tua yang semuanya itu tergantung pada situasi dan kondisi anak. Oleh karena itu setiap hal yang dilakukan oleh orang tua pasti berpengaruh terhadap pembentukan kepribadian anak, terutama ketika anak sedang mengalami masa perkembangan modeling (mencontoh setiap perilaku di sekitarnya). Adapun pengaruh orang tua bisa mencakup lima dimensi potensi anak, yaitu fisik, emosi, kognitif, sosial dan

¹¹ Qurrotu Ayun. *Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam membentuk kepribadian anak*. Vol 5(1). Jurnal inovasi Pendidikan guru raudhatul. 2017. Hal 102.

spiritual. Kelima hal tersebut yang seharusnya dikembangkan oleh orang tua untuk membentuk anak-anak yang shalih dan shalihah.

Konsep pola asuh dalam islam lebih berorientasi pada praktik pengasuhan, bukan pada gaya pola asuh dalam sebuah keluarga. Nashih ulwan mendeskripsikan pengasuhan yang lebih mengarah kepada metode pendidikan yang berpengaruh terhadap anak. Adapun metode-metode tersebut adalah sebagai berikut:

1. pola asuh yang bersifat keteladanan
2. pola asuh yang bersifat nasihat. Di dalamnya mengandung beberapa hal. Pertama, seruan atau ajakan yang menyenangkan disertai dengan penolakan yang lemah lembut jika memang ada perilaku anak yang di anggap tidak sesuai dengan norma-norma yang berlaku. Kedua, metode cerita yang disertai perumpamaan yang mengandung pelajaran dan nasihat. Ketiga, gabungan antara metode wasiat dan nasihat.
3. pola asuh dengan perhatian atau pengawasan yang meliputi perhatian dalam pendidikan sosialnya, terutama praktik dalam pembelajaran, pendidikan spiritual, moral dan konsep pendidikan yang berdasarkan pada nilai imbalan dan hukuman terhadap anak.

3. Jenis-jenis model pola asuh

Metode pola asuh yang digunakan oleh orang tua kepada anak menjadi faktor utama yang menentukan potensi dan karakter seorang anak. Ada banyak jenis-jenis pola asuh yang yang bisa menjadi pedoman bagi siapa saja yang mencetak generasi, jenis-jenis pola asuh orang tua ini masing-masing memiliki

karakteristik dan ciri khas yang berbeda. Berkaitan dengan jenis-jenis pola asuh orang tua, Baumrind mengategorikan pola asuh menjadi tiga jenis yaitu:

1. Pola Asuh otoriter

Pola asuh otoriter merupakan cara mendidik anak dengan menggunakan kepemimpinan otoriter, kepemimpinan otoriter yaitu pemimpin menentukan semua kebijakan, langkah dan tugas yang harus dijalankan. Sebagaimana diketahui pola asuh otoriter mencerminkan sikap orang tua yang bertindak keras dan cenderung diskriminatif. Hal ini ditandai dengan tekanan anak untuk patuh kepada semua perintah dan keinginan orang tua, control yang sangat ketat terhadap tingkah laku anak. Pola asuh otoriter adalah pola asuh yang ditandai dengan cara mengasuh anak-anak dengan aturan yang ketat, sering kali memaksa anak untuk berperilaku seperti dirinya (orang tua), kebebasan untuk bertindak atas nama diri sendiri dibatas, anak jarang diajak berkomunikasi dan diajak ngobrol, bercerita, bertukar pikiran dengan orang tua.

Ciri-ciri pola asuh otoriter sebagai berikut:

- a.) Kekuasaan orang tua sangat dominan
- b.) kontrol terhadap tingkah laku anak sangat ketat
- c.) orang tua menghukum anak jika anak tidak patuh

dengan pola asuh otoriter, anak sampai menginjak dewasa kemungkinan besar mempunyai sifat-sifat yang ragu-ragu dan lemah kepribadian yang serta tidak mampu mengambil keputusan tentang apapun yang dihadapi dalam kehidupannya, sehingga akan menggantungkan orang lain (mandiri)

2. Pola Asuh Demokratis

Pola asuh demokratis ditandai dengan adanya pengakuan orang tua terhadap kemampuan anak, anak di beri kesempatan untuk tidak selalu tergantung kepada orang tua. Sedikit memberi kebebasan kepada anak untuk memilih apa yang terbaik bagi dirinya, anak di dengarkan pendapatnya, dilibatkan dalam pembicaraan terutama yang menyangkut dengan kehidupan anak itu sendiri. Anak di beri kesempatan untuk mengembangkan kontrol internalnya sehingga sedikit demi sedikit berlatih untuk bertanggung jawab kepada diri sendiri.

Ciri-ciri pola asuh demokratis sebagai berikut:

- a.) Ada kerja sama antara orang tua dan anak
- b.) Ada bimbingan dan pengarahan dari orang tua
- c.) Ada kontrol dari orang tua yang tidak kaku

Pola asuh demokratis ini akan menghasilkan anak menjadi aktif, dalam kehidupan penuh inisiatif, percaya diri, punya perasaan sosial, penuh tanggung jawab, menerima kritik dengan terbuka, emosi lebih stabil dan mudah beradaptasi.

3. Pola Asuh Permisif

Pola permisif adalah membiarkan anak bertindak sesuai dengan keinginannya, orang tua tidak memberikan hukuman dan pengendalian. Pola asuh ini ditandai dengan adanya kebebasan tanpa batas pada anak untuk berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri, orang tua tidak pernah memberikan aturan dan pengarahan kepada anak, sehingga anak berperilaku sesuai dengan keinginannya sendiri walaupun terkadang bertentangan dengan norma sosial.

Ciri-ciri pola asuh permisif yaitu sebagai berikut:

- a.) Dominasi pada anak
- b.) Sikap longgar dalam kebebasan dari anak
- c.) Kontrol dan perhatian orang tua sangat kurang

Pola asuh ini sebaiknya diterapkan oleh orang tua ketika anak telah dewasa, dimana anak dapat memikirkan untuk dirinya sendiri, mampu bertanggung jawab atas perbuatan dan tindakannya.

Dari bermacam-macam pola asuh orang tua diatas akan mempengaruhi jiwa anak. Dengan demikian orang tua perlu menerapkan atau mengetahui pola asuh yang baik untuk perkembangan anak-anaknya.

4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pola Asuh

Setiap orang memiliki pola asuh yang berbeda tingkat keberhasilannya Adapun faktor-faktor yang dapat dipengaruhi pola asuh berdasarkan beberapa ahli diantaranya:

Berdasarkan pendapat Maccoby dan Mcloby ada beberapa faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, yaitu:

- a. Faktor sosial

Ekonomi sosial yang berkaitan dengan pola hubungan sosial atau pergaulan yang dibentuk oleh orang tua maupun anak dengan lingkungan sekitarnya. Anak dari orang tua yang sosial ekonominya rendah cenderung tidak melanjutkan Pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi atau bahkan tidak pernah mengenal bangku Pendidikan sama sekali karena terkendala faktor status ekonomi.

b. Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak. Latar belakang Pendidikan orang tua juga dapat mempengaruhi pola pikir orang tua baik formal maupun nonformal, lalu akan berpengaruh pada aspirasi atau harapan orang tuanya kepada anaknya.

c. Nilai Agama

Nilai agama yang dianut orang tua juga menjadi hal penting yang ditanamkan orang tua kepada anak dalam pengasuhan yang mereka lakukan sehingga Lembaga keagamaan juga turut berperan dalamnya.

d. Kepribadian

Dalam mengasuh anak, orang tua tidak hanya mengomunikasikan fakta, gagasan, dan pengetahuan saja, melainkan membantu menumbuhkembangkan kepribadian anak.¹²

Edwards dalam Kurniawati juga menambahkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yaitu:

a. Pendidikan orang tua

Pendidikandan pengalaman dari orang tua dalam merawat anak mempengaruhi pengasuhan.

b. Lingkungan

Lingkungan dapat mempengaruhi perkembangan serta memiliki kaitan dengan pola asuh.

¹² Maccoby, E.E. and Mc Loby. Contemporary Research On Parenting: the case for nature and nature. American psychologist: Terj, 55(2), 2000. Hlm 218-232.

c. Budaya

Kebudayaan dan kebiasaan masyarakat dalam mengasuh anak dapat mempengaruhi orang tua dalam mengasuh anak.¹³

Kemudian Al. tridhonanto dalam Edwards ikut menyebutkan juga bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh diantaranya pada usia orang tua, keterlibatan orang tua dalam keseharian anak, Pendidikan orang tua, pengalaman pada orang tua sebelumnya dalam mengasuh, stress orang tua dan hukum hubungan rukun di dalam suami istri.¹⁴

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pola asuh yang orang tua berikan kepada anaknya diantaranya yaitu dari keterlibatan orang tua dalam keseharian anak, mengasuh anak, menanamkan nilai agama didalam diri seorang anak, dan penempatan lingkungan sosial atau pergaulan anak.

Pola asuh orang tua merupakan sikap atau cara yang dilakukan orang tua dalam berhubungan atau berinteraksi dengan anak. Dalam interaksi antara orang tua dengan anak tersebut terdiri dari cara orang tua merawat, menjaga, mendidik, membimbing, melatih, membantu dan mendisiplinkan anak agar tumbuh dengan baik sesuai dengan nilai dan norma yang ada di masyarakat. Orang tua juga merupakan lingkungan primer bagi anak karena orang tua merupakan tempat belajar atau pendidikan pertama bagi anak terutama dalam pendidikan karakter

¹³ Kurniawati, E. (2017). *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri siswa kelas XI DI SMA 1 sepuluh agung*. (lampung: fakultas keguruan dan ilmu Pendidikan, 2017). Hlm. 22.

¹⁴ Edwards C. Dew, *Ketika anak sulit diatur*, (alih Bahasa: Oetih. F. D.), (bandung: mizan Pustaka, 2006), hlm 83.

serta mematuhi dan memahami nilai dan norma yang ada dan dapat mempengaruhi perilaku seorang anak.

B. Perkembangan Kognitif

1. Pengertian Kognitif

Istilah kognitif berasal dari awal kata *congnition* persamaannya *knowing* yang berarti pengetahuan. Kognitif dalam arti luas ialah bisa diartikan dengan kemampuan belajar atau berfikir atau kecerdasan yaitu kemampuan untuk mempelajari keterampilan dan konsep baru, keterampilan untuk memahami apa yang terjadi di lingkungan sekitarnya, serta keterampilan menggunakan daya ingat dan menyelesaikan soal-soal sederhana. Sementara itu dalam kamus besar bahasa Indonesia, kognitif di artikan sebagai sesuatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris. Menurut pudjiarti dalam Khadijah kemampuan kognitif dapat diartikan dengan “ kemampuan dalam belajar, berfikir dan kecerdasan yaitu kemampuan dalam mempelajari keterampilan/konsep baru yang terjadi di dalam lingkungan anak serta kemampuan daya ingat pada anak dalam menyelesaikan soal-soal sederhana¹⁵. Menurut Sujiono, kognitif adalah suatu proses dalam berpikir, yaitu kemampuan setiap individu untuk menghubungkan, menilai, dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa.¹⁶

Perkembangan adalah suatu urutan-urutan perubahan yang bersifat sistematis, dalam arti saling kebergantungan atau saling mempengaruhi antara

¹⁵ Khadijah, *pengembangan kognitif anak usia dini*, medan: perdana publishing, 2016, hlm 31.

¹⁶ Sujiono, DKK. *Anak dan kemampuannya dalam belajar*. Yogyakarta: nusa permai. 2008. Hlm 33

aspek-aspek fisik dan psikis yang merupakan satu kesatuan yang harmonis. Sedangkan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai, mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali ditujukan kepada ide-ide dan belajar.¹⁷

Perkembangan Kognitif berhubungan dengan meningkatnya kemampuan berfikir (*thinking*), memecahkan masalah (*problem solving*), mengambil keputusan (*decision making*), kecerdasan (*intelligence*), dan bakat (*aptitude*) jadi, perkembangan kognitif pada anak menunjukkan adanya perkembangan dari cara anak berpikir. Kemampuan seorang anak untuk mengaitkan ragam cara berfikir dalam rangka penyelesaian suatu persoalan dapat dijadikan alat ukur perkembangan kognitif anak.¹⁸

Perkembangan kognitif berperan penting untuk keberhasilan anak dalam belajar. Karena ketika belajar anak akan selalu berhubungan dengan aktivitas berpikir. Dalam kehidupan, anak selalu dihadapkan pada persoalan-persoalan yang menuntut adanya pemecahan. Menyelesaikan sesuatu persoalan menjadi hal yang sangat kompleks bagi perkembangan anak. Sebelum anak mampu menyelesaikan persoalan, anak perlu memiliki kemampuan untuk mencari cara penyelesaian. Di sinilah kecakapan kognitif menjadi sangat penting. Oleh karena

¹⁷ Ahmad Susanto, *perkembangan anak usia dini*, Jakarta, kencana penanda media group, 2011, hlm. 47.

¹⁸ Ina Magdalena, M.pd., dkk, *Perkembangan peserta didik sekolah dasar*, SukaBumi, CV jejak, anggota IKAPI, 2021, hlm. 58

itu, orang tua di tuntutan untuk berperan aktif dalam mengembangkan kecerdasan kognitif anak.

Ulama islam membagi perkembangan kognitif berdasarkan empat periode, berdasarkan Al-Quran surah ar-Ruum 30 ayat 54:

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۗ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ

Terjemahnya:

“Allah, dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikanmu (kamu) sesudah kuat itu lemah (Kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya mengetahui lagi Maha Kuasa”.¹⁹ (QS. Ar-Rum 30 ayat 54)

Berdasarkan ayat di atas, tahap perkembangan kognitif melalui tahap periode perkembangan, periode pencapaian kematangan, periode tengah baya dan periode lanjut usia.²⁰

Kemampuan kognitif adalah suatu proses berfikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu kejadian atau peristiwa. Menurut Gagne, dalam Jamaris, kognitif adalah proses yang terjadi secara internal di dalam pusat susunan syaraf pada waktu manusia sedang berfikir. Kemampuan kognitif ini berkembang secara bertahap, sejalan dengan perkembangan fisik dan syaraf-syaraf yang berada di pusat susunan syaraf. Salah satu teori yang berpengaruh dalam menjelaskan perkembangan kognitif ini adalah

¹⁹ Al-Quran dan terjemahannya QS ar-Ruum ayat 54

²⁰ Imam Hanafi, Eko Adi Sumitro. (2019). *Perkembangan kognitif menurut “Jean Piaget” dan implikasinya dalam pembelajaran*. Alpen: Jurnal Pendidikan Dasar. 3(2) hlm 88.

teori Piaget²¹. Dalam perkembangan kognitif terdapat empat tahap periode utama. Tahapan perkembangan kognitif menunjukkan adanya tingkatan yang berbeda-beda dari fungsi dan bentuk kognitif, ada anak yang mengalami kemajuan kognitif melalui tahapan yang sama, namun adapula anak yang tidak urutan pada tahap perkembangan. Perbedaan dalam tahap perkembangan ini muncul karena adanya faktor-faktor dan pengaruh lingkungan yang dapat mempercepat dan memperlambat perkembangan kognitif²²

Kognitif pada anak merupakan suatu perubahan psikis yang memiliki pengaruh kemampuan berpikir anak, dengan kemampuan berpikir yang dimiliki anak, anak akan mampu mengeksplor dirinya dan lingkungannya. Perkembangan kognitif merupakan penerapan dari kemampuan mengingat, pemahaman ruang, dan bilangan.²³

Pada aspek pengembangan kognitif, kompetensi dan hasil belajar yang diharapkan pada anak adalah anak mampu dan memiliki kemampuan berfikir secara logis, berfikir kritis, dapat memberi alasan, mampu memecahkan masalah dan menemukan hubungan sebab akibat dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Kognitif juga dapat diartikan sebagai pengetahuan yang luas daya nalar, kreatifitas atau daya cipta, kemampuan berbahasa serta daya ingat, gabungan antara kematangan anak dengan pengaruh lingkungan disebut kognisi. Namun

²¹ Salma Rozana, S.Pd, M.Pd, dkk, *pengembangan kognitif anak usia dini*, Tasikmalaya, EDU publisher, 2020, hlm 127

²² siti aisyah, dkk, “ *perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*,” tangerang selatan: universitas terbuka, 2014, hlm 5-7.

²³ Yuliana Nuraini Sujiono. DKK, *metode pengembangan kognitif*. Jakarta: universitasterbuka. 2009. Hlm 1-7.

dengan karakteristik anak yang tidak sama, maka pengembangan kognitif setiap anak juga berbeda.²⁴

2. Teori Perkembangan Kognitif

Ada beberapa tokoh yang merumuskan teori kognitif berdasarkan hasil penelitian mereka masing-masing diantaranya:

a. Teori perkembangan kognitif Menurut Jean Piaget

Jean Piaget berpendapat bahwa anak pada rentang usia dini masuk pada perkembangan berpikir pra-operasional konkret. Pada saat ini sifat egosentris pada anak semakin nyata. Anak mulai memiliki perspektif yang berbeda dengan orang lain yang berada disekitarnya. Orang tua sering menganggap periode ini sebagai masa sulit karena anak menjadi susah diatur, suka membantah dan banyak bertanya. Piaget menekankan bahwa anak-anak secara aktif membangun duni kognitif mereka sendiri, informasi dari lingkungan tidak begitu saja dituangkan ke dalam pikiran-pikiran mereka.

Piaget lebih menitik beratkan pembahasannya pada struktur kognitif. Ia meneliti dan menulis subjek perkembangan kognitif ini dari tahun 1927 sampai 1980. Berbeda dengan para ahli-ahli psikologi sebelumnya. Ia menyatakan bahwa cara berfikir anak bukan hanya kurang matang dibandingkan dengan orang dewasa karena kalah pengetahuan, tetapi juga berbeda secara kualitatif. Menurut penelitiannya juga bahwa tahap-tahap perkembangan intelektual individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan individu mengamati ilmu pengetahuan.

²⁴ Yesi Novitasari. (2018). *Analisis permasalahan perkembangan kognitif anak usia dini*. Jurnal pendidikan anak usia dini.2(1). Hlm 84.

Menurut Piaget, anak dilahirkan dengan beberapa skemata sensorimotor, yang memberi kerangka bagi interaksi awal anak dengan lingkungannya. Pengalaman awal si anak akan ditentukan oleh skemata sensorimotor ini. Setiap pengalaman mengandung elemen unik yang harus di akomodasi oleh struktur kognitif anak, melalui interaksi dengan lingkungan, struktur kognitif akan berubah, dan kemungkinan perkembangan pengalaman terus-menerus. Tetapi menurut Piaget, ini adalah proses yang lambat, karena skemata baru itu selalu berkembang dari skemata yang sudah ada sebelumnya. Dengan cara ini, pertumbuhan intelektual yang dimulai dengan respon refleksif anak terhadap lingkungan akan terus berkembang sampai ke titik di mana anak mampu memikirkan kejadian potensial dan mampu secara mental mengeksplorasi kemungkinan akibatnya.²⁵

1. Perkembangan Intelektual

- a. Struktur

Untuk sampai pada pengertian struktur, diperluakan suatu pengertian yang erat hubungannya dengan struktur yaitu pengertian operasi. Piaget berpendapat bahwa ada hubungan fungsional antara Tindakan fisik dan Tindakan mental dan perkembangan berfikir logis anak-anak. Tindakan (*action*) menuju pada perkembangan operasi dan operasi selanjutnya menuju pada perkembangan struktur. Operasi-operasi ini mempunyai empat ciri, yaitu:

²⁵ Fatimah Ibda. (2015). *Perkembangan kognitif: Teori Jean Piaget*, intelektualita, 3(1), hlm 29-31.

- a) operasi merupakan Tindakan yang terinternalisasi.
- b) Operasi-operasi itu *reversible*. Misalnya menambah dan mengurangi merupakan operasi yang sama yang dilakukan dengan arah yang berlawanan.
- c) Tidak ada operasi yang berdiri sendiri. Suatu operasi selalu berhubungan dengan struktur atau sekumpulan operasi
- d) Struktur juga disebut skemata merupakan organisasi mental yang tinggi, satu tingkat lebih tinggi dari individu waktu ia berinteraksi dengan lingkungannya.

b. Isi

Hal yang dimaksud dengan isi ialah pola perilaku anak yang khas yang tercermin pada respon yang diberikannya terhadap berbagai masalah atau situasi-situasi yang dihadapinya. Antara tahun 1920 dan 1930 perhatian Piaget dalam penelitiannya tertuju pada isi pikiran anak, misalnya perubahan dalam kemampuan penalaran semenjak kecil sekali hingga besar, konsepsi anak tentang beberapa peristiwa alam.

c. Fungsi

Fungsi ialah cara yang digunakan organisme untuk membuat kemajuan-kemajuan intelektual didasarkan pada 2 fungsi yaitu organisme dan adaptasi. Fungsi organisme untuk mensistematikkan proses fisik atau psikologi menjadi sistem yang teratur dan berhubungan atau berstruktur, seperti halnya seorang bayi mempunyai struktur-struktur perilaku untuk memfokuskan visual dan memegang benda secara terpisah. Piaget melihat perkembangan intelektual sebagai proses membangun model realitas dalam diri dalam rangka memperoleh informasi mengenai cara-cara membangun gambaran batin tentang dunia luar, Sebagian

besar masa kecil kita dihabiskan untuk aktif mempelajari diri kita sendiri dan dunia luar. Mungkin anda pernah memperhatikan, anak-anak yang masih sangat belia pun sudah punya rasa ingin tahu yang besar tentang kemampuan diri dan lingkungan sekitarnya. Fungsi kedua yang melandasi perkembangan intelektual ialah adaptasi. Sebagai proses penyesuaian skema dalam merespon lingkungan melalui proses yang tidak dipisahkan, yaitu:

Asimilasi ialah penyatuan (pengintegrasian) informasi, persepsi, konsep dan pengalaman baru kedalam yang sudah ada dalam benak seseorang. Dalam proses Asimilasi seseorang menggunakan struktur atau kemampuan yang sudah ada dalam untuk menghadapi masalah yang dihadapinya dalam lingkungannya.

Akomodasi ialah individu mengubah dirinya agar bersesuai denga napa yang diterima dari lingkungannya. Sebagai proses penyesuaian atau penyesuaian atau penyusunan Kembali skema ke dalam situasi yang baru.

Kognitif lebih bersifat pasif atau statis yang merupakan potensi atau daya untuk memahami sesuatu. Potensi kognitif ditentukan pada saat konsepsi, (pembuahan) namun terwujud atau tidaknya potensi kognitif tergantung dari lingkungan dan kesempatan yang diberikan. Potensi kognitif yang dibawah sejak lahir atau merupakan faktor keturunan yang akan menentukan batas perkembangan tingkat intelengensi (batas maksimal).

b. Lev Vygotsky

Lev Vygotsky berpendapat bahwa perkembangan kognitif dan Bahasa anak-anak tidak berkembang dalam suatu situasi sosial yang hampa. Vygotsky adalah pengagum Piaget. Walaupun setuju dengan piaget bahwa perkembangan kognitif

terjadi secara bertahap dan dicirikan dengan gaya berpikir yang berbeda-beda, tetapi Vygotsky tidak setuju dengan pandangan piaget bahwa anak menjelajahi dunianya sendiri dan membentuk gambaran realitas batinnya sendiri. Teori Vygotsky menawarkan suatu potret perkembangan manusia sebagai sesuatu yang tidak terpisahkan dari kegiatan-kegiatan sosial budaya. Vygotsky menekankan bagaimana proses-proses perkembangan mental seperti ingatan, perhatian, dan penalaran melibatkan pembelajaran menggunakan temuan-temuan masyarakat seperti Bahasa, sistem matematika, dan alat-alat ingatan.

c. Elizabeth B. Hurlock

Elizabeth B. Hurlock berpendapat bahwa untuk membuat anak kecil mengerti agama, konsep keagamaan harus diajarkan dalam Bahasa sehari-hari dengan contoh dari kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, konsep-konsep menjadi konkret dan realistis. Pembelajaran yang terlalu tekstual akan sulit dipahami oleh anak. Mereka harus diberi pemahaman melalui contoh-contoh konkret, peragaan langsung, dan dikemas melalui bermain. Dengan cara ini, maka secara tidak langsung mereka dapat menerima apa yang diajarkan kepada mereka.

d. Montessorri

Montessorri berpendapat bahwa masa peka anak yang berada pada usia 3,5 tahun ditandai dengan suatu keadaan dimana potensi yang menunjukkan kepekaan (sensitif) untuk berkembang. Masa peka ini merupakan masa yang efektif bagi orang tua atau pendidik dalam memberikan pemahaman atau pembelajaran kepada anak melalui pemberian contoh-contoh konkret atau berupa peragaan yang mendidik, akan lebih efektif diterima oleh anak.

e. Gesel dan Amatruda

Gesel dan Amatruda mengemukakan bahwa anak usia 3-4 tahun telah mampu melalui berbicara secara jelas dan berarti. Kalimat-kalimat yang diucapkan anak semakin baik, sehingga masa ini dinamakan masa perkembangan fungsi bicara. Selanjutnya ada usia 4-5 yaitu masa belajar matematika. Dalam tahap ini anak mulai belajar matematika sederhana, misalnya menyebut bilangan walaupun keliru urutannya, dan penguasaan sejumlah kecil dari benda-benda.

3. Urgensi Perkembangan Kognitif

Pada dasarnya perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca indranya, sehingga dengan pengetahuan yang didapatkannya anak akan dapat melangsungkan hidupnya dan menjadi manusia yang utuh sesuai dengan kodratnya sebagai makhluk tuhan yang harus memberdayakan apa yang ada di dunia ini untuk kepentingan dirinya dan orang lain.²⁶ Adapun proses kognitif meliputi berbagai aspek seperti persepsi, ingatan, pikiran, symbol penalaran, dan pemecahan masalah, piaget berpendapat bahwa pentingnya guru mengembangkan kognitif pada anak adalah:

- a. Agar anak mampu mengembangkan daya persepsinya berdasarkan apa yang dilihat, didengar, dan dirasakan, sehingga anak akan memiliki pemahaman yang utuh dan komprehensif.
- b. Agar anak mampu melatih ingatannya terhadap semua peristiwa dan kejadian yang pernah dialaminya.

²⁶ Syah. Muhibbin, *psikologi belajar*, Jakarta: Raja Grafindo persada, 2002. Hlm. 22.

- c. Agar anak mampu mengembangkan pemikiran -pemikirannya dalam rangka menghubungkan satu peristiwa dengan peristiwa lainnya.
- d. Agar anak mampu memahami symbol-simbol yang tersebar di dunia sekitarnya
- e. Agar anak mampu melakukan penalaran-penalaran, baik yang terjadi secara alamiah(spontan) maupun melalui proses ilmiah (percobaan)
- f. Agara anak mampu memecahkan persoalan hidup yang dihadapinya, sehigga pada akhirnya anak akan menjadii ndividu yang mampu menolong dirinya sendiri.²⁷

Struktur otak anak akan tumbuh terus setelah lahir, pengalaman usia dini, imajinasi yang terjadi, Bahasa yang di dengar, buku yang ditunjukkan akan membentuk jaringan otak anak. Dengan demikian, melalu perkembangan kognitif, fungsi pikir dapat digunakan dengan cepat dantepat untuk mengatasi situasi untuk memecahkan suatu masalah.

4. Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Kognitif

Faktor kognitif mempunyai peranan penting bagi keberhasilan anak dalam belajar karena sebagian besar aktivitas dalam belajar selalu berhubungan dengan masalah mengingat dan berpikir.²⁸ Perkembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorsi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didupatkannya tersebut anak dapat melangsungkan hidupnya.

²⁷ Ahmad susanto, *perkembangan anak usia dini*, Jakarta, kencana penada media group, 2011, hlm 48.

²⁸ Jhon W. santrock, *perkembangan anak*, (jakarata : erlangga), 2007, hlm 48.

Kemampuan kognitif anak menunjukkan perkembangan dari cara berpikir anak, dimana anak mulai berfikir secara konkret. Ada faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan berfikir anak tersebut. Kemampuan kognitif dipengaruhi oleh pertumbuhan sel otak. Kondisi kesehatan dan gizi anak walaupun masih dalam kandungan ibu akan mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan anak.²⁹ Kemampuan kognitif anak menunjukkan kemampuan seorang anak untuk berfikir. Terdapat sejumlah faktor yang mempengaruhi kemampuan kognitif anak adalah pengalaman yang berasal dari lingkungan dan kematangan organisme.

Menurut Sujiono, faktor yang dapat mempengaruhi perkembangan kognitif diantaranya adalah:

a. Faktor hereditas/keturunan

Teori hereditas atau nativisme yang dipelopori oleh seorang ahli filsafat Schopenhauer, berpendapat bahwa manusia lahir sudah membawa potensi-potensi tertentu yang tidak dapat dipengaruhi oleh lingkungan. Dikatakan pula bahwa taraf intelegensi sudah ditentukan sejak anak dilahirkan. Para ahli psikologi Lehrin, lindzey, dan Spuhier berpendapat bahwa taraf intelegensi 75-80% merupakan warisan atau faktor keturunan.

b. Faktor lingkungan

Teori lingkungan atau empirisme dipelopori oleh Jhon Locke. Locke berpendapat bahwa manusia dilahirkan dalam keadaan suci seperti kertas putih yang masih bersih belum ada tulisan atau noda sedikitpun. Teori ini dikenal luas

²⁹ Soemiarti, Patmonodewo, *pendidikan anak prasekolah*, Jakarta, rineka cipta, 2008, hlm. 20.

dengan sebutan teori Tabularasa. Menurut Jhon Locke perkembangan manusia sangatlah ditentukan oleh lingkungannya. Berdasarkan pendapat pendapat locke, taraf intelegensi sangatlah ditentukan oleh pengalaman dan pengetahuan yang diperoleh dari lingkungan hidupnya.

c. Faktor kematangan

Tiap organ (fisik maupun psikis) dapat dikatakan matang jika telah mencapai kesanggupan menjalankan fungsi masing-masing. Kematangan berhubungan erat dengan usia kronologis (usia kalender).

d. Faktor pembentukan

Pembentukan ialah segala keadaan diluar diri seorang yang mempengaruhi perkembangan intelegensi. Pembentukan dapat dibedakan menjadi pembentukan sengaja (sekolah formal) dan pembentukan tidak sengaja (pengaruh alam sekitar). Sehingga manusia berbuat intelegensi karna untuk mempertahankan hidup ataupun bentuk penyesuaian diri.

e. Faktor minat dan bakat

Minat mengarahkan perbuatan kepada suatu tujuan dan merupakan dorongan untuk berbuat lebih giat dan lebih baik lagi. Adapun bakat diartikan sebagai kemampuan bawaan, sebagai potensi yang masih perlu dikembangkan dan dilatih agar dapat terwujud. Bakat seseorang akan mempengaruhi tingkat kecerdasannya. Artinya seseorang memiliki bakat tertentu, maka akan semakin mudah dan cepat mempelajarinya.

f. Faktor kebebasan

Kebebasan yaitu keleluasaan manusia untuk berfikir divergen (menyebar) yang berarti bahwa manusia dapat memilih metode-metode tertentu dalam memecahkan masalah-masalah, juga bebas memilih masalah sesuai kebutuhannya.³⁰



³⁰ Ahmad susanto, *perkembangan anak usia dini*, Jakarta, kencana penada media group, 2011, hlm. 59-60.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitiann

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sementara itu, penelitian deskriptif adalah suatu bentuk penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia.³¹

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang penting untuk memahami suatu fenomena sosial dan perspektif individu yang diteliti. Pendekatan kualitatif juga merupakan yang mana prosedur penelitiannya menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata yang secara tertulis ataupun lisan dari perilaku orang-orang yang diamati. Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian *case study research* (studi kasus). Menurut Suharsimi Arikunto studi kasus adalah pendekatan yang dilakukan secara intensif, terperinci dan mendalam terhadap gejala-gejala tertentu.³²

³¹ Conny R.Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia) hlm.2

³² Wahyuni, *Pengembangan Koleksi Jurnal studi Kasus di perpustakaan UIN Sunan Kalijaga*. <http://diglib.uin-suka.ac.id/12295/2/BAB/20V/pustaka.pdf>. yogyakarta 2013.hal.20

B. Lokasi dan Objek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Nasution mengemukakan bahwa; Tempat atau lokasi penelitian yang dicirikan oleh adanya unsur yaitu pelak, tempat, dan kegiatan yang dapat di observasi³³. Adapun Lokasi penelitian ini adalah di Dusun Tamanroya Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto

2. Objek Penelitian

Sugiyono mengemukakan bahwa; Objek penelitian adalah sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang suatu hal yang objektif, valid dan reliable³⁴. Adapun Objek penelitian ini adalah orang tua di Dusun Tamanroya Kec. Bangkala Barat Kab. Jeneponto.

C. Fokus penelitian

Fokus penelitian merupakan hal yang penting dalam suatu penelitian karena merupakan bidang kajian permasalahan agar dapat mempermudah dan mengarahkan penelitian ke sasaran yang tepat³⁵ Fokus penelitian bermanfaat agar peneliti tidak terjebak pada banyaknya data yang di peroleh di lapangan. Adapun focus dalam penelitian ini yaitu:

1. Polas asuh
2. Perkembangan kognitif anak

³³ Nasution *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Tarsito 2003) hlm. 13

³⁴ Sugiyono *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Bandung : Alfabeta 2012) hlm 13

³⁵ Tim Penyusun, "Pedoman Penulisan Karya ilmiah" (Makalah dan Skripsi Edisi Revisi IAIN Parepare, 2013), h.34

D. Deskripsi Fokus

1. Pola asuh adalah model pendidikan orang tua kepada anak, yaitu bagaimana orang tua memperlakukan, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak serta melindungi anak untuk mencapai proses pendewasaan, membentuk perilaku anak menurut standar dan nilai yang baik dan sesuai dengan kehidupan masyarakat.
2. Perkembangan kognitif anak mengacu pada tahapan di mana si kecil memiliki kemampuan untuk memperoleh makna dan pengetahuan dari pengalaman dan pengetahuan yang diterimanya. Singkatnya, perkembangan motorik ini berkaitan dengan proses mengingat, pengambilan keputusan dan pemecahan masalah.

E. Sumber Data

Ada dua jenis data yang digunakan dalam penelitian yaitu sebagai berikut :

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer merupakan sumber data penelitian yang diperoleh dari sumber pertama melalui prosedur dan teknik pengambilan data yang dapat berupa interview, observasi maupun penggunaan instrument pengukuran yang khusus dirancang sesuai dengan tujuannya.³⁶ Adapun Sumber data primer dalam penelitian ini adalah orang Tua anak

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder merupakan sumber data yang diperoleh dari sumber

³⁶ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm.36.

tidak langsung biasanya berupa data dokumentasi dan arsip- arsip resmi.³⁷ Pada penelitian ini sumber data berupa yang diambil dari masyarakat

F. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah alat atau media untuk mengukur sebagai pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lain. Untuk memperoleh informasi dari hasil belajar, aktivitas siswa dalam proses pembelajaran keterampilan guru dalam mengelola pembelajaran, dan respon siswa terhadap pembelajaran, maka perlu mengembangkan instrument Adapun Instrument penelitian yang digunakan dalam peneliti yaitu:

1. Pedoman Observasi

Pedoman observasi merupakan proses pemeriksaan dokumen dapat memberi informasi secara tepat dan akurat, maka diperlukan pedoman atau panduan yang akan mengarahkan pemeriksa terhadap aspek yang perlu dilakukan secara sistematis. Pedoman observasi dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan yang tujuannya adalah untuk mengumpulkan data dengan cara menyakan sendiri kepada objek yang sedang di teliti.

2. Pedoman Wawancara

Menurut Sudjana wawancara adalah proses pengumpulan data atau informasi melalui tatap muka antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya atau penjawab.³⁸ Sedangkan Esterbeg mengemukakan beberapa macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, semiterstruktur dan tidak terstruktur.³⁹

³⁷ *Ibid.*

³⁸ *Ibid* hal.130.

³⁹ Sugiyono.Opcit.hal.233

Jadi wawancara adalah teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab.

3. Catatan dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik pengumpulan data dengan metode studi dokumen berupa buku atau catatan harian, alat perekam suara, foto, data deserver atau flashdisk, dan data yang tersimpan di website.

G. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi, suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif, dan rasional mengenai berbagai fenomena di lapangan, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu. Data observasi ini digunakan untuk memperoleh data atau informasi tentang pola asuh dan perkembangan kognitif anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto.

2. Wawancara

Wawancara merupakan data yang sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara dapat digunakan apabila peneliti menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan peneliti berkeinginan untuk mengetahui hal-hal yang berhubungan dengan informan lebih mendalam. Dengan demikian mengadakan wawancara atau interview pada prinsipnya merupakan usaha untuk menggali

keterangan yang lebih mendalam dari sumber yang relevan berupa pendapat, kesan, pengalaman pikiran dan sebagainya.

3. Dokumentasi

Menurut Gootshalk para ahli sering mengartikan dokumentasi dalam dua pengertian yaitu pertama, sumber tertulis bagi informasi sejarah, lukisan, artefak. Peninggalan-peninggalan terlukis, dan petilasan arkeologis. Lalu yang kedua, diperuntukan bagi surat-surat resmi negara seperti surat perjanjian, undang-undang, hibah konsensi dan lainnya⁴⁰. Sebagai kebalikan dari pada dokumen dapat berbentuk tulisan, gambaran atau karya-karya monemental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara akan lebih kredibel dan dapat dipercaya jika didukung oleh dokumen-dokumen tertulis, gambar gambar serta rekaman audio visual.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Berdasarkan hipotesis yang dirumuskan berdasarkan data tersebut, selanjutnya dicarikan data lagi secara berulang-ulang sehingga selanjutnya dapat disimpulkan apakah hipotesis tersebut diterima atau ditolak berdasarkan data yang terkumpul. Bila berdasarkan data yang dapat dikumpulkan secara berulang-ulang dengan teknik triangulasi, ternyata hipotesis diterima, maka hipotesis tersebut berkembang menjadi teori.⁴¹ Selanjutnya

⁴⁰ Djam'an satori dan aan komariah.Op.cit hal.146

⁴¹ Sugiyono.Opcit.hal.234

analisis data penelitian ini peneliti menggunakan model *Miles and Huberman*. *Miles and Huberman* mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, conclusion drawing/verification*.⁴²

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti computer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.⁴³

2. *Data Display* (penyajian data)

Setelah data direduksi selanjutnya adalah mendisplay data. Pada prinsipnya display data adalah mengolah data setengah jadi yang sudah seragam dalam bentuk tulisan dan sudah memiliki alur tema yang jelas ke dalam suatu matriks kategorisasi sesuai dengan tema-tema yang sudah dikelompokkan dan

⁴² *Ibid.*, hal. 335.

⁴³ *Ibid.*, hal. 338.

dikategorikan, serta akan memecah tema-tema tersebut ke dalam bentuk yang lebih konkret dan sederhana yang disebut dengan subtema.⁴⁴ Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative tex*”. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁴⁵

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁶ Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif yang diharapkan adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi

⁴⁴ Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif Untuk Ilmu-ilmu Sosial* (Jakarta: Salemba, 2010), hal. 176.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 341.

⁴⁶ *Ibid.*, hal. 345.

atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Tuju merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah kecamatan Bangkala Barat Kabupaten Jeneponto dengan luas wilayah 1.410.3 Ha. Luas ini terdiri atas lahan persawahan, perkebunan dan perikanan/kelautan. Jarak Desa Tuju dari ibukota 35km dengan jarak tempuh 1 jam dengan menggunakan angkutan umum, sedangkan jarak dari kecamatan 12 km dengan jarak tempuh 20 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua (motor). Secara administratif Desa Tuju terdiri dari 7 (tujuh) Dusun yaitu:

- a. Dusun Garonggong
- b. Dusun Buludoang
- c. Dusun Bungung Barana
- d. Dusun Tamanroya
- e. Dusun Pallantikang
- f. Dusun Bangkala
- g. Dusun Bado'pangkayya

Adapun pengertian Tuju adalah bahasa Makassar ATTUJU **berarti bekerja** sebagai gallarrang Tuju termasuk salah satu LEDENG atau Bali empona karaeng Bangkala untuk menyelesaikan permasalahan. Berkat perkembangan penduduk dan sumber daya manusia (SDM), maka pada tahun 1989 Desa Banrimanurung dan Desa persiapan Tuju. Adapun Desa Tuju dimekarkan pada tahun 1989.

1. Letak Geografis

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut: Sebelah utara berbatasan dengan kelurahan Bulujaya, Sebelah selatan berbatasan dengan kab. Takalar , Sebelah timur berbatasan dengan Desa Banrimanurung, Sebelah barat berbatasan dengan kab. Takalar.

2. Kondisi Ekonomi Masyarakat

Sekitar 86% masyarakat Desa tuju bekerja sebagai petani jagung kuning dan palawija, 12% sebagai buruh tani, 2% lainnya bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), nelayan, tukang ojek, tukang batu, tukang kayu, sopir dan wiraswasta. Selain pekerja tersebut, masyarakat Desa Tuju memiliki pekerjaan sampingan diwaktu luang sebagai pembuat anyaman bakul, tikar dan lammang untuk menambah penghasilan agar mampu menutup biaya hidup yang semakin meningkat.

Terdapat pula beberapa keluarga dari kalangan keluarga miskin dan sangat miskin yang mencari sumber penghasilan tambahan diluar desa seperti menjadi buruh bangunan dan tukang bendor, tujkang ojek di kota Makassar, Kalimantan, Mamuju dan kota-kota lainnya. Pekerjaan ini dilakukan pada musim-musim tertentu dengan tujuan untuk menambah pendapatan ekonomi keluarga.

Untuk bidang pertanian masih dapat beberapa kendala yang dihadapi oleh para petani seperti pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola budi daya jagung dan palawija yang masih sangat kurang serta keterbatasan sarana dan alat-alat pertanian seperti pompa, handtractor dan lain-lain,. Selain itu faktor utama

adalah modal dan satabilitas harga belum stabil jadi ketika musim tanam dan pemupukan tiba, masyarakat lebih banyak mengutang nanti setelah panen baru di bayarkan hal itulah yang mengakibatkan pendapatan dan perekonomian semakin terpuruk dan kurang meningkat sedangkan harga kebutuhan pertanian semakin meningkat.

3.Sarana dan prasarana

Di Desa Tuju memiliki sarana ibadah yang dimana mayoritas masyarakatnya adalah muslim, yaitu terdapat 7 buah mesjid di setiap dusunnya. Di Dusun Buludoang terdapat sarana pendidikan SDI 117 Buludoang, dan di Dusun Bungung Barana yaitu SMPN 2 Bangkala Barat, dan di Dusun Tamanroya ada SDN No. 35 Tamanroya, di Dusun Bangkaala ada SDN No. 249 Bangkala. Dan Desa Tuju juga memiliki satu sarana kesehatan untuk penduduk sekitar yaitu puskesmas Buludoang yang berada di dusun Buludoang.

4. Kondisi Penduduk

Desa Tuju merupakan desa yang berjumlah penduduk cukup padat. Hal ini terlihat dari hasil sensus penduduk Desa Tuju sekitar 3,509 jiwa dengan jumlah: 1.675 jiwa dan jumlah perempuan: 1,834 jiwa. Kepadatan penduduk di Desa tuju pada umumnya hanya terdiri dari dari lima jiwa.

Tabel 01

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di desa Tuju

Nama Dusun	Jumlah KK	L	P	Total
Garonggong	105	189	199	388
Buludoang	209	331	341	672
Bungung Barana	139	257	266	523
Tamanroya	147	239	281	520
Pallantikang	143	249	301	550
Bangkala	125	248	251	499
Bado'pangkayya	119	198	248	446
Total	987	1711	1887	3598

Berdasarkan tabel diatas, jumlah penduduk di setiap Dusun memiliki jumlah KK yang lumayan banyak

Tingkat pendidikan masyarakat Desa Tuju tergolong menengah hal ini dapat diketahui dengan melihat data tabel sebagai berikut

Tabel 02

Tingkat pendidikan

SD	SLTP	SLTA	DI-III	S1	S2	S3
476	393	270	58	70	2	0

Jika dilihat dari jenis pekerjaan di Desa Tuju rata-rata bermata pencaharian adalah petani, buruh dan peternak. Hal ini dapat diketahui dengan melihat tabel sebagai berikut:

Tabel 03

Tingkat jenis pekerjaan

Pekerjaan	Jumlah
Petani	471
Buruh	474
Peternak	285
TNI	13
PNS	88
Pedagang	59
Nelayan	8

5. Kondisi Keagamaan

Agama yang dianut oleh masyarakat Desa Tuju kec. Bangkala Barat mayoritas adalah beragama islam. Terdapat 7 masjid yang menjadi tempat beribadah umat islam seperti sholat berjamaah, dan masjid tersebut juga

digunakan sebagai tempat merayakan hari besar Islam lainnya seperti salah satu contoh Maulid Nabi Muhammad SAW. Bukan hanya itu setiap masjid yang berada di Desa Tuju memiliki taman pendidikan Qur'an (TPA) sebagai tempat belajar membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an.

B. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Pada Anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto

Perkembangan dan pertumbuhan akan berlangsung dalam lingkungan. Manusia sebagai makhluk sosial selalu memerlukan orang lain untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan/bersosialisasi. Dengan sosialisasi yang baik akan membuat individu melaksanakan tugas perkembangan dengan baik pula. Orang tua dan lingkungan akan menjadi bahan informasi bagi anak untuk menilai siapa dirinya. Hal ini menunjukkan bahwa lingkungan termasuk pola asuh sangat mempengaruhi terhadap konsep diri anak. Pola asuh yang baik dibarengi dengan sikap positif orang tua terhadap kehidupan anak, akan menumbuhkan konsep diri yang positif dalam menilai diri sendiri. Begitupula jika lingkungan memberikan sikap yang baik dan positif, maka anak akan merasa dirinya cukup berharga sehingga tumbuhlah konsep diri yang positif. Dalam kehidupan keluarga interaksi pendidikan dapat terjadi setiap saat, setiap kali orang tua bertemu, berdialog, bergaul, dan bekerja sama dengan anak-anaknya.

Pendidikan tersebut diperoleh anak sejak ia dilahirkan. Keterbatasan orang tua dalam memberikan pengetahuan yang lebih tinggi terhadap anak-anak tidak jarang membuat orang tua mengupayakan proses perkembangan anak dengan cara bantuan pihak lain. Peralihan bentuk pendidikan keluarga ke sekolah tersebut

diperlukan kerja sama antara keluarga dan pendidik. Orang tua bertanggung jawab atas anaknya dengan mempercayakan kepada pihak sekolah. Berdasarkan hasil wawancara dari narasumber Fatmawati menjelaskan;

“Iya awalnya karena daripada anak main di luar, jadi saya masukkan ke rumah TPQ. Anak saya juga mau dan lama-kelamaan malah senang belajar di rumah TPQ. “Waktu belajar anak kalo di rumah gak lama, tapi tiap harinya pasti ada waktu belajar. Kalo di bimba seminggu cuma tiga kali. Kalo ngaji di TPQ tiap sore berangkat. Kadang kalo sedang libur, anak saya minta berangkat saking semangatnya, Saya berada di dekatnya saat belajar untuk melihat anak saya. Ketika ia kesulitan, saya tidak langsung memberikan bantuan. Biasanya dia berusaha dulu cari jawabannya. Kemudian saya baru mengajari anak saya saat dia benar-benar sudah berusaha semampu dia dan tidak bisa menyelesaikan masalahnya.”⁴⁷

Hal tersebut senada dengan hasil wawancara narasumber Dian Syahrir yang menjelaskan;

“Di sekolahnya kan pembelajarannya ada kurikulumnya, jadi anak lebih bisa terpantau perkembangannya. Kalo di bimba sendiri ya karena anak bisa belajar sekaligus bermain. Sedangkan ngaji itu sangat penting untuk bekal hidupnya. Saya gak pernah memaksa anak harus belajar. Setiap kali belajar, saya selalu mendampingi. Saya selalu membuat permainan edukasi tiap kali anak bosan saat belajar”⁴⁸

Hal tersebut sama dengan hasil wawancara dari nara sumber Rosmawati menjelaskan;

“Saya dek, tapi lebih sering dengan ayahnya. Ayahnya juga tidak hanya menceritakan dongeng saat mau tidur, tetapi juga dengan hafalan surat dan hadis pendek, “Saya selalu menanyakan apakah ada PR kepada anak saya. Dengan begitu saya bisa mengetahui perkembangan kognitifnya di sekolah. Saya juga tidak segan untuk menyarankan bu guru agar anak diberi PR supaya mau belajar”⁴⁹

Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara dari narasumber Sriyuliana menjelaskan;

⁴⁷ Fatmawati wawancara 11 mei 2023, Dusun Tamanroya

⁴⁸ Dian Syahrir wawancara 11 mei 2023, Dusun Tamanroya

⁴⁹ Rosmawati wawancara 11 mei 2023, Dusun Tamanroya

“ Jika anak saya sedang belajar, saya tidak mau mengganggu, karena dia lebih suka belajar sendiri. Tetapi saya tetap awasi, agar saya bisa tahu ketika anak mengalami kendala, Sebenarnya dia lebih dekat sama ayahnya, meskipun ayahnya harus kerja. Mungkin karena saya di rumah juga harus mengurus produksi. Di rumah juga ada kakek dan neneknya sehingga saya sedikit terbantu untuk memperhatikan anak-anak. Ya selain saya memang memotivasi anak terus-menerus, anak saya juga termasuk anak yang mudah meniru apa yang dia lihat. Ketika kakaknya sedang belajar, dia juga ikut belajar.”⁵⁰

Hal tersebut sama dengan hasil wawancara dari narasumber Hasni menjelaskan;

“Saya selalu membelikan anak saya buku cerita sejak ia kecil. Masalah nanti dibaca atau tidak, yang penting ada buku untuk bacaan. Tapi alhamdulillah anak saya suka membaca, apalagi buku cerita. Saya selalu mengawasi anak ketika belajar di rumah.”⁵¹

Hal tersebut sama dengan hasil wawancara dari narasumber Sudarnati menjelaskan;

“Saya selalu membimbing anak saya saat sedang belajar, anak saya juga lebih dekat dengan saya karena ayahnya kan bekerja. Tetapi ketika ayahnya pulang, ia sangat dekat karena jarang bertemu mungkin Dia harus belajar lebih rajin dan berusaha untuk mempelajari yang masih sulit bagi dia. Saya melakukan pembiasaan seperti tadi, anak kedua saya juga mau sekolah di TK, bimba, dan ngaji di TPQ”⁵²

Berdasarkan hasil observasi. Saat memasukkan anak ke lembaga sekolah, beliau tidak pernah memaksakan agar anak mau mengikuti. Orang tua hanya mengarahkan dan mengajak anak di awal hingga anak bersedia dengan sendirinya. Intensitas belajar tambahan pun tidak penuh. Satu minggu hanya tiga kali. Orang tua tetap memfokuskan anak di Sekolah dasar. Selain memberikan pendidikan umum, orang tua juga menanamkan pendidikan agama.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa bentuk pola asuh orang tua pada anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto

⁵⁰ Sri Yuliana wawancara 12 mei 2023, Dusun Tamanroya

⁵¹ Hasni wawancara 12 mei 2023, Dusun Tamanroya

⁵² Sudarnati wawancara 12 mei 2023, Dusun Tmanroya

yaitu Sebagai pendidik utama, sebagai fasilitator, sumber pengasuhan, sebagai observer, dan sebagai motivator. Adapun dalam prakteknya, setiap keluarga memilih memberikan perannya dalam bentuk, memberikan pendidikan penuh, pemberian motivasi, pembiasaan, membacakan dongeng, melakukan evaluasi, adanya pengawasan, menyediakan buku cerita, pemberian hadiah, memaksimalkan waktu bermain dan pendidik utama.

C. Tingkat perkembangan kognitif pada anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto

Perkembangan kognitif adalah perkembangan pikiran, bagian dari otak yang dipakai untuk memahami, mengetahui, menalar serta mengenali sesuatu. Perkembangan kognitif merupakan suatu proses berpikir berupa kemampuan untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan sesuatu. Dapat jika dimaknai sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah atau untuk menciptakan karya yang dihargai dalam suatu kebudayaan. Perkembangan kognitif anak dapat dilihat melalui prestasi belajar anak disekolah

Berikut ini hasil wawancara dengan Fatmawati selaku orang tua:

“Saya melihat anak saya memiliki minat yang kuat dalam belajar. Dia sangat aktif dan sering mengajukan pertanyaan kepada gurunya. Saya percaya dia memiliki potensi yang besar. Saya juga terlibat dalam pendidikan anak saya dengan cara berkomunikasi dengan gurunya dan membantu mengerjakan tugas-tugas dari sekolahnya, agar saya dapat memantau perkembangan anak saya dan mengetahui apa-apa saja yang perlu ditingkatkan ”⁵³

Berikut ini hasil wawancara dengan Dian Syahrir selaku orang tua:

⁵³ Fatmawati wawancara 11 mei 2023, Dusun Tamanroya

“Prestasi belajar anak saya cukup baik. Dia mendapatkan nilai yang konsisten dan terus berusaha untuk meningkatkan hasilnya. Saya juga menentukan jadwal belajar rutin untuk anak saya agar konsisten dalam waktu belajar”⁵⁴

Berikut ini hasil wawancara dengan Sudarnati selaku orang tua:

“Prestasi belajar anak saya mungkin tidak selalu mencolok, tetapi dia memiliki sikap yang baik terhadap belajar dan selalu berusaha melakukan yang terbaik. Bagi saya, itu lebih penting daripada sekedar nilai. Meskipun belajar itu penting, waktu istirahat yang cukup untuk anak juga lebih penting, saya memberikan anak saya waktu untuk bermain, bersosialisasi, dan beristirahat dan berpartisipasi dalam kegiatan diluar sekolah. Sehingga anak saya dapat menjaga semangat belajarnya.”⁵⁵

Berikut hasil wawancara dengan sri yuliana selaku orang tua:

“Anak saya memiliki prestasi belajar yang beragam, dia sangat baik dalam beberapa mata pelajaran, sedangkan dalam beberapa mata pelajaran lainnya dia mungkin agak kesulitan. Tetapi saya selalu memberi dukungan dan dorongan positif agar anak saya bisa menghadapi kesulitan dalam tugas-tugasnya, saya selalu memberi pendekatan dengan cara mengajak dia berbicara tentang apa yang membuat dia kesulitan dan mencari solusinya secara bersama.”⁵⁶

Berikut hasil wawancara dengan Rosmawati selaku orang tua:

“Prestasi belajar anak saya mungkin belum mencapai yang terbaik, tetapi dia sangat semangat, terus belajar dan mengembangkan kemampuannya. Saya sebagai orang tua selalu memberi dorongan dan dukungan secara emosional kepada anak saya. Contohnya seperti saya selalu memberikan pujian atas apa yang anak saya telah capai dalam prestasi belajarnya, dan membantu mengatasi ketakutan terkait disekolahnya dan selalu memberikan motivasi untuk meningkatkan prestasi belajar anak saya.”⁵⁷

Berdasarkan hasil observasi prestasi belajar anak disekolah sangat cukup baik. Peran yang dilakukan orang tua dalam mengembangkan kognitif anak yaitu dengan menjadi sebagai pendidikan utama. Sebagai fasilitator, sumber

⁵⁴ Dian Syahrir wawancara 11 mei 2023, Dusun Tamanroya

⁵⁵ Sudarnati wawancara 12 mei 2023, Dusun Tmanroya

⁵⁶ Sri Yuliana wawancara 12 mei 2023, Dusun Tamanroya

⁵⁷ Rosmawati wawancara 11 mei 2023, Dusun Tamanroya

pengasuhan, sebagai observer, dan sebagai motivator. orang tua melakukan dengan cara terlibat langsung dalam pendidikan anak, memberi jadwal rutin belajar, memberikan waktu bermain dan istirahat yang cukup pada anak sehingga semangat belajar anak tetap terjaga, memberi dukungan dan motivasi agar anak mampu percaya diri dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya disekolah.

Dari hasil wawancara diatas bahwa tingkat perkembangan kognitif pada anak di dusun tamanroya baik, dari segi prestasi anak disekolah, komunikasi, penilaian dan keterampilan berpikir, Banyak orang tua yang mendidik anak sebisa mungkin agar terciptanya perkembangan kognitif ini terhadap anak. Dengan demikian, prestasi belajar anak disekolah memainkan peran krusial dalam perkembangan kognitif anak. Dengan memberikan lingkungan pembelajaran yang mendukung dan menyesuaikan metode pembelajaran dengan tingkat perkembangan kognitif anak, kita dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal.

D. Faktor yang mempengaruhi perkembangan kognitif anak di dusun tamanroya kecamatan bangkala kabupaten jenepoto

Sesuatu keberhasilan aspek perkembangan anak tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung dalam perkembangan kognitif anak merujuk pada faktor-faktor yang secara positif mempengaruhi dan mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak, faktor-faktor ini dapat berasal dari interaksi, lingkungan, dan pengaruh orang tua atau perawat utama. Hasil observasi dan wawancara di Dusun tamanroya kecamatan bangkala barat kabupaten

jenepoto ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan kognitif anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan Fatmawati selaku orang tua:

“ Ketika anak saya pulang sekolah, saya selalu memeriksa bukunya dan selalu menanyakan apa saja yang dia pelajari disekolahnya hari ini, saya juga sebagai orang tua selalu memberikan dukungan dan membimbing dalam proses belajar anak saya, contohnya selalu menjawab pertanyaan yang dia berikan dan memberikan penjelasan tambahan jika dia tidak paham dalam pembelajarannya, hal ini saya lakukan agar anak saya cepat memahami materi dengan lebih baik dan bisa meningkatkan prestasi belajarnya”⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Dian Syahrir selaku orang tua:

“ Saya menyediakan lingkungan belajar yang baik agar dapat membantu anak saya fokus dalam belajar dan mampu mengoptimalkan proses belajarnya, contohnya menyediakan meja belajar dan ruangan khusus untuk belajar dan saya juga selalu memastikan anak saya jauh dari gangguan-gangguan suara yang membuat dia tidak fokus belajar”⁵⁹

Berikut ini hasil wawancara dengan Rosmawati selaku orang tua:

“ Menurut saya membaca adalah salah satu kegiatan yang sangat penting dalam perkembangan kognitif anak, jadi saya selalu menyediakan buku-buku cerita yang beragam agar anak tidak cepat bosan, jadi setiap malam itu dia selalu membaca satu buku cerita sebelum tidur, hal ini saya lakukan agar membantu anak saya dalam meningkatkan kelancaran berbahasanya, kosakatanya, imajinasinya, dan pemahamannya. Saya juga membebaskan anak saya bermain sesuka hatinya, mengembangkan potensinya dan agar anak saya bisa mengenal lingkungan luar.”⁶⁰

Berikut ini hasil wawancara dengan Sudarnati selaku orang tua:

⁵⁸ fatmawati wawancara 11 mei 2023, Dusun Tamanroya

⁵⁹ Dian Syahrir wawancara 11 mei 2023, Dusun Tmanroya

⁶⁰ Rosmawati wawancara 11 mei 2023, Dusun Tamanroya

“ Saya selalu menanyakan kepada anak saya apakah dia punya PR dari sekolah atau tidak, jika dia punya dan malas mengerjakannya saya selalu menasehatinya secara lembut agar dia mau mengerjakannya. Sebagai orang tua tidak lupa juga memberikan contoh yang baik kepada anak saya. Dengan cara menunjukkan sikap dan perilaku yang positif terhadap belajar. Saya juga sering memberikan motivasi yang bisa mengembangkan minat belajarnya.”⁶¹

Berikut ini hasil wawancara dengan Sri Yuliana selaku orang tua:

“Kami mendukung kegiatan belajar anak disekolah dan terlibat aktif dalam pendidikan anak kami. Kami berusaha memberikan bantuan saat mereka membutuhkan, dan mendorong mereka terus untuk belajar dan mencapai potensi kognitif yang optimal. Kami juga sering mengajak anak kami untuk berbicara dan berdiskusi agar mereka bisa berpikir kritis dan mengembangkan keterampilan berpikir logis.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dalam perkembangan kognitif anak di dusun tamanroya kecamatan bangkala barat kabupaten jenepoto dapat terjadi dari beberapa faktor diantaranya, faktor lingkungan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, faktor kematangan dan faktor kebebasan. Dari lima faktor tersebut mampu memberikan dampak yang sangat bagus dalam aspek kognitif. Peran orang tua dalam Faktor pendukung sangatlah penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Hal ini dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan belajar, meningkatkan keterampilan bahasa, mampu dalam pembentukan konsep dan pengetahuan, meningkatkan keterampilan sosial dan emosional, meningkatkan konsentrasi dan kemampuan berpikir, dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar.

⁶¹ Sudarnati wawancara 12 mei 2023, Dusun Tmanroya

⁶² Sri Yuliana wawancara 12 mei 2023, Dusun Tamanroya

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang di atas Analisis pola asuh terhadap perkembangan kognitif pada anak di dusun tamanroya kecamatan bangkala kabupaten jeneponto maka penulis menyampaikan sebagai berikut :

1. Bentuk Pola Asuh Orang Tua Pada Anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto yaitu Pola asuh orang tua merupakan pola perilaku yang diterapkan pada anak dan bersifat relatif dari waktu ke waktu. Pola asuh yang baik dibarengi dengan sikap positif orang tua terhadap kehidupan anak, akan menumbuhkan konsep diri yang positif dalam menilai diri sendiri. Dalam kehidupan keluarga interaksi pendidikan dapat terjadi setiap saat, setiap kali orang tua bertemu, berdialog, bergaul, dan bekerja sama dengan anak-anaknya. Keterbatasan orang tua dalam memberikan pengetahuan yang lebih tinggi terhadap anak-anak tidak jarang membuat orang tua mengupayakan proses perkembangan anak dengan cara bantuan pihak lain. Orang tua hanya mengarahkan dan mengajak anak di awal hingga anak bersedia dengan sendirinya.
2. Perkembangan kognitif pada anak yaitu orang tua melakukan dengan cara terlibat langsung dalam pendidikan anak, memberi jadwal rutin belajar, memberikan waktu bermain dan istirahat yang cukup pada anak sehingga semangat belajar anak tetap terjaga, memberi dukungan dan motivasi agar anak mampu percaya diri dan mampu meningkatkan prestasi belajarnya

disekolah. Tingkat perkembangan kognitif pada anak di dusun tamanroya baik, dari segi prestasi anak disekolah, komunikasi, penilaian dan keterampilan berpikir, Banyak orang tua yang mendidik anak sebisa mungkin agar terciptanya perkembangan kognitif ini terhadap anak.

3. Sesuatu keberhasilan aspek perkembangan anak tidak terlepas dari adanya faktor pendukung. Faktor pendukung dalam perkembangan kognitif anak merujuk pada faktor-faktor yang secara positif mempengaruhi dan mendukung perkembangan kemampuan kognitif anak, faktor-faktor ini dapat berasal dari interaksi, lingkungan, dan pengaruh orang tua atau perawat utama. Hasil observasi dan wawancara di Dusun tamanroya kecamatan bangkala barat kabupaten jenepoto ditemukan beberapa faktor pendukung dan faktor penghambat perkembangan kognitif anak. dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dalam perkembangan kognitif anak di dusun tamanroya kecamatan bangkala barat kabupaten jenepoto dapat terjadi dari beberapa faktor diantaranya, faktor lingkungan, faktor pembentukan, faktor minat dan bakat, faktor kematangan dan faktor kebebasan. Dari lima faktor tersebut mampu memberikan dampak yang sangat bagus dalam aspek kognitif. Peran orang tua dalam Faktor pendukung sangatlah penting dalam meningkatkan perkembangan kognitif anak. Hal ini dapat membantu anak dalam meningkatkan kemampuan belajar, meningkatkan keterampilan bahasa, mampu dalam pembentukan konsep dan pengetahuan, meningkatkan keterampilan sosial

dan emosional, meningkatkan konsentrasi dan kemampuan berpikir, dan meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar.

B. Saran

Setelah peneliti menarik kesimpulan dari pembahasan penelitian ini, maka selanjutnya peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Orang tua diharapkan dapat memperdalam ilmu dalam mendidik anak, terutama untuk anak usia dini, karena pada masa inilah masa yang paling baik untuk memberikan stimulus/rangsangan kepada anak, agar anak dapat berkembang dengan baik.
2. Orang tua diharapkan mampu memberikan pendidikan ilmu agama yang juga tidak kalah pentingnya dengan ilmu umum, agar kelak anaknya bisa menjadi anak yang sholeh dan sholehah bisa mendoakan orang tuanya.
3. Hendaknya orang tua lebih fokus dalam memberi pola asuh terbaik atau bimbingan kepada anak, sehingga orang tua dapat mengetahui perkembangan apa saja yang sudah diperoleh anak dalam belajar atau berada di lingkungan sekitar anak.
4. Orang tua lebih efektif dalam membagi waktu untuk anak atau berkumpul dengan keluarga di hari weekend, sehingga waktu orang tua dan anak dapat berjalan baik.
5. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat melakukan pengembangan dengan menggali informasi dan analisa lebih lanjut terkait pola asuh orang tua, hal ini

dimasudkan agar dapat mengetahui apa saja pola asuh orang tua selain terhadap kemampuan aspek kognitif.



DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan terjemahannya. (2006). Jakarta: CV. Nala dana
- Aisyah, S, dkk. (2014). *Perkembangan dan konsep dasar pengembangan anak usia dini*. Tangerang selatan: universitas terbuka.
- Anisah, S. A., (2011). Pola asuh orang tua dan implikasinya terhadap pembentukan karakter anak. *Jurnal pendidikan Universitas Garut*. 5(1).
- Anwar, S. S., (2014). Tanggung jawab pendidikan dalam perspektif psikologi agama. *Jurnal Ilmiah Psikologi*. 1(1).
- Arsyad, A., (2022). *Kritik dan saran untuk meningkatkan mutu pelayanan pendidikan kota Bogor*. Bogor: PT penerbit IPB press.
- Ayun, Q. (2017). Pola asuh orang tua dan metode pengasuhan dalam bentuk kepribadian anak. *Jurnal inovasi pendidikan guru raudhatul*. 5(1).
- Dew, E, C. (2006). *Ketika anak sulit diatur*. Bandung: mizan pustaka
- Fikri, M. (2016). Skripsi:” *konsep pola asuh dalam perspektif sudah luqman dan implementasinya*”. Malanag: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Gunasah, S, & Gunasah, Y, S. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta: PT BPK gunung mulia
- Ibrahim, Kamaluddin, Mas’ad, Mintasrihardi, AM. J, & Gani, A. A. (2020). Bencana virus corona melalui sosialisasi pada anak usia dini pada Desa Rempe Kecamatan Seteluk Sumbawa Barat. *Jurnal pengabdian masyarakat berkemajuan*. Vol.3(2).
- Ibung, D., (2009). *Mengembangkan Nilai Moral Pada Anak*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Jhon, W, Santrock. (2007). *Perkembangan anak*. Jakarta: erlangga.
- Khafid, M., & Suroso. (2007). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. 2(2).
- Khadijah, (2016). *Pengembangan kognitif anak usia dini*. Medan: perdana publishing.

- Kurniawati, E. (2017). *Hubungan antara pola asuh orang tua dengan percaya diri siswa kelas XI DI SMA 1 sepuluh agung*. Lampung: fakultas keguruan dan ilmu pendidikan.
- Miftakhuddin, & Harianto, R., (2020). *Anakku Belahan Jiwaku: pola asuh yang tepat untuk membentuk psikis anak*. Sukabumi: CV jejak, anggota IKAPI
- Muhibbin, S. (2002). *Psikologi belajar*. Jakarta : raja grafindo persada.
- Novitasari, Y. (2018). Analisis permasalahan perkembangan kognitif anak usia dini. *Jurnal pendidikan anak usia dini*. 2(1).
- Pramawaty, N, & Hartati, E. (2012). Hubungan pola asuh orang tua dengan konsep diri anak usia sekolah (10-12 tahun). *Jurnal keperawatan Diponegoro*. 1(1).
- Rahmat, S.T., (2018). Pola asuh yang efektif untuk mendidik anak di era digital. *jurnal pendidikan dan kebudayaan missio*. 10(2).
- Solokhin, N. (2018). *Rumahku, Madrasahku*. Yogyakarta: Laksana.
- Subagia, N., (2021). *Pola asuh orang tua: faktor, implikasi terhadap perkembangan karakter anak*. Bandung: Nilacakra
- Sujiono, Y. N., (2009). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: universitas Terbuka.
- Sujiono, N, Y, dkk. (2009). *Metode pengembangan kognitif*. Jakarta: universitas terbuka
- Sujiono, dkk. (2008). *Anak dan kemampuan belajar*. Yogyakarta: nusa permai.
- Susanto, A. (2011). *Perkembangan anak usia dini*. Jakarta: kencana penanda media group.
- Soemarti, & Parmonodewo. (2008). *Pendidikan anak sekolah*. Jakarta: Rineka cipta.
- Thoha, C., (1999). *Kapita selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta: pustaka pelajar
- Tridhonanto, Al., & Agency, B. (2014). *Mengembangkan Pola Asuh Demokratis*. Jakarta: PT Alex Media Komputindo
- Wulandari, I. T. (2019). , Skripsi: " *pola asuh orang tua dalam mengembangkan*

kemandirian Anak Kelompok B di RA Perwanida Kadipaten Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali Tahun Pelajaran 2018/2019). Salatiga: IAIN Salatiga.



RIWAYAT HIDUP



Dwi Erni Alhijrah, Dilahirkan pada tanggal 25 Januari 2003, di Tamanroya, Jeneponto, Sulawesi Selatan, anak kedua dari dua bersaudara. Putri pasangan Bapak Musakkir dan Ibu Nurlia. Riwayat pendidikan di SDN no.35 Tamanroya tamat pada tahun 2013, pada tahun yang sama penulis menempuh pendidikan sekolah menengah pertama di SMPN 2 Bangkala Barat, pada tahun 2016 kemudian melanjutkan pendidikan di SMAN 4 Jeneponto dan tamat pada tahun 2019. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada tahun 2019 dan terdaftar sebagai mahasiswa pada program studi pendidikan agama islam (S1), Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Makassar.

Berkat Rahmat Tuhan yang Maha Kuasa dan iringan doa dari orang tua dan saudara, kerabat, serta rekan-rekan seperjuangan di bangku kuliah. terutama mahasiswa dan dosen jurusan Pendidikan Agama Islam, perjuangan panjang penulis dalam mengikuti perguruan tinggi dapat berhasil dengan tersusunnya skripsi yang berjudul “ Analisi Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Kognitif Anak di Dusun Tamanroya kec. Bangkala Barat kab. Jeneponto”

DOKUMENTASI

Gambar 1. Wawancara dengan Ibu Fatmawati



Gambar 2. Wawancara dengan Ibu Dian Syahrir



Gambar 3. Wawancara dengan Ibu Rosmawati



Gambar 4. Wawancara dengan Ibu Sudarnati



Gambar 5. Wawancara dengan Ibu Sri yuliana



FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Kantor : Jl. Sultan Alauddin No. 259 (Menara Iqra' Lt. IV) Makassar 90221 Fax : 0411-865588

 **MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH**
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
LEMBAGA PENELITIAN PENGEMBANGAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Jl. Sultan Alauddin No. 259 Telp.866972 Fax (0411)865588 Makassar 90221 e-mail :lp3m@unismuh.ac.id

Nomor : 1135/05/C.4-VIII/IV/1444/2023 10 Ramadhan 1444 H
Lamp : 1 (satu) Rangkap Proposal 01 April 2023 M
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,
Bapak Gubernur Prov. Sul-Sel
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal & PTSP Provinsi Sulawesi Selatan
di -
Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Berdasarkan surat Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Makassar, nomor: 238/FAI/05/A.2-II/IV/44/23 tanggal 1 April 2023, menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **DWI ERNI AHIJRAH**
No. Stambuk : **10519 1103219**
Fakultas : **Fakultas Agama Islam**
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**
Pekerjaan : **Mahasiswa**

Bermaksud melaksanakan penelitian/pengumpulan data dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul :

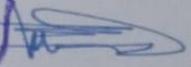
"ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI DUSUN TAMANROYA KEC. BANGKALA BARAT KAB. JENEPONTO"

Yang akan dilaksanakan dari tanggal 5 April 2024 s/d 5 Juni 2023.

Sehubungan dengan maksud di atas, kiranya Mahasiswa tersebut diberikan izin untuk melakukan penelitian sesuai ketentuan yang berlaku.
Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan Jazakumullahu khaeran

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ketua LP3M,


Draif. Abubakar Idhan,MP.
NBM 1017716



4-23



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
 Jl. Ishak Iskandar No. 30 Bontosunggu Telp. (0419) 2410044 Kode Pos 92311
 web : dpmpisp.jenepontokab.go.id

IZIN PENELITIAN
 Nomor: 73.4/344/IP/DPMTSP/IP/IV/2023

DASAR HUKUM :

1. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan Teknologi;
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian;
3. Rekomendasi Tim Teknis Izin Penelitian Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Jeneponto Nomor : 108/IV/REK-IP/DPMTSP/2023.

Dengan ini memberikan Izin Penelitian Kepada :

Nama	: DWI ERNI ALHIJRAH
Nomor Pokok	: 105191103219
Program Studi	: PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
Lembaga	: UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
Pekerjaan Peneliti	: MAHASISWA (S1)
Alamat Peneliti	: TAMANROYA DESA TUJU KEC. BANGKALA BARAT KAB. JENEPONTO
Lokasi Penelitian	: DUSUN TAMANROYA KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO

Maksud dan Tujuan mengadakan penelitian dalam rangka PENYUSUNAN SKRIPSI dengan Judul :

**ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK DI DUSUN
TAMANROYA KECAMATAN BANGKALA BARAT KABUPATEN JENEPONTO**

Lamanya Penelitian : 2023-04-05 s/d 2023-05-05

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Menatu semua peraturan perundang-undangan yang berlaku, serta menghormati Adat Istiadat setempat.
2. Penelitian tidak menyimpang dari maksud izin yang diberikan.
3. Menyerahkan 1 (satu) exemplar Foto Copy hasil penelitian kepada Badan Perencanaan Pembangunan Daerah (BAPPEDA) Kabupaten Jeneponto Cq. Bidang Penelitian & Pengembangan.
4. Surat Izin Penelitian ini dinyatakan tidak berlaku, bilamana pemegang izin ternyata tidak mentaati ketentuan-ketentuan tersebut diatas.

Demikian Izin Penelitian ini diberikan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Jeneponto
 19/04/2023 12:20:21
 KEPALA DINAS,



HI. MERIYANI, SP. M. SI
 Pangkat: Pembina Utama Muda
 NIP : 19690202 199803 2 010



BPPT

Dokumen ini merupakan dokumen yang sah dan tidak memerlukan tanda tangan serta cap basah dikarenakan telah ditandatangani secara digital menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi



SICANTIK



PEMERINTAH KABUPATEN JENEPONTO
KECAMATAN BANGKALIA BARAT
DESA TUJU

Jl.Poros Makassar Jeneponto Km. 59

SURAT KETERANGAN

Nomor: 463 / SK / DT / V / 2023

Yang Bertandatangan dibawah ini KEPALA DESA TUJU. Menerangkan Bahwa.

Nama : **DWI ERNI ALHIJRAH**
Nomor pokok : 105191103219
Program Studi : **PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)**
Lembaga Studi : **UNIVERSITAS MUHAMMADIAH MAKASSAR**
Pekerjaan Peneliti : **Mahasiswa (S1)**
Alamat Peneliti : **Tamanroya, Desa Tuju Kec.Bangkala Barat, Kab Jeneponto**
Lokasi Penelitian : **Dusun Tamanroya, Desa Tuju, Kec Bangkala Barat, Kab Jeneponto**

Benar Benar Telah Melakukan Penelitian Dari Tanggal **05 April s/d 05 Mei 2023** Di **DESA TUJU** Untuk Menyusun Skripsi Dengan Judul **ANALISIS POLA ASUH ORANG TUA TERHADAP PERKEMBANGAN KOGNITIF ANAK** Di Dusun Tamanroya.

Demikian Surat Keterangan Ini Kami Buat Dengan Sebenar-Benarnya Untuk Di Pergunakan Sebagai Mana Mestinya.

Bungung Barana, 26 Mei 2023

KEPALA DESA TUJU



MUH. YUNUS S. Sos



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN**

Alamat kantor: Jl. Sultan Alauddin No. 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

**UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:**

Nama : Dwi Erni Alhijrah
NIM : 105191103219
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	16 %	25 %
3	Bab 3	8 %	10 %
4	Bab 4	7 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 12 Juni 2023

Mengetahui

Kepala UPT, Perpustakaan dan Penerbitan,


N.N. Hum., M.I.P
NBM. 964 591

BAB I Dwi Erni Alhijrah 105191103219

ORIGINALITY REPORT

10%	10%	2%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	fr.scribd.com Internet Source	3%
2	eprints.umk.ac.id Internet Source	2%
3	admin.ebimta.com Internet Source	2%
4	adoc.pub Internet Source	2%
5	text-id.123dok.com Internet Source	2%

Exclude quotes

On

Exclude bibliography

On

Exclude matches



BAB II Dwi Erni Alhijrah 105191103219

ORIGINALITY REPORT

16%

SIMILARITY INDEX

24%

INTERNET SOURCES

7%

PUBLICATIONS

7%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	9%
2	lib.unnes.ac.id Internet Source	3%
3	ejournal.kopertais4.or.id Internet Source	2%
4	www.powtoon.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches < 2%



turnitin



AB III Dwi Erni Alhijrah 105191103219

ORIGINALITY REPORT

8%	8%	8%	11%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to IAIN Purwokerto Student Paper	2%
2	Submitted to Universitas Bengkulu Student Paper	2%
3	Submitted to ikunisba Student Paper	2%
4	de.scribd.com Internet Source	2%

Exclude quotes On

Exclude bibliography On

Exclude matches 2%

LULUS

turnitin

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

LEMBAGA PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

LAB IV Dwi Erni Alhijrah 105191103219

ORIGINALITY REPORT

7 %	7 %	0 %	2 %
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	digilibadmin.unismuh.ac.id Internet Source	4 %
2	jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id Internet Source	2 %
3	eprints.walisongo.ac.id Internet Source	2 %

Exclude quotes

Exclude bibliography



SAB V Dwi Erni Alhijrah 105191103219

ORIGINALITY REPORT

4%

SIMILARITY INDEX

4%

INTERNET SOURCES

0%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1

www.slideshare.net

Internet Source

3%

2

jurnal.stitnualhikmah.ac.id

Internet Source

2%



turnit

Exclude quotes

Exclude bibliography

Exclude matches

